



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RESENSI BUKU
MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH
MENGUNAKAN TEKNIK MEMBANDINGKAN
PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA N 1 BAWANG
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Skripsi

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Eriah Rahmawati
2101407172

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Rahmawati, Eriah. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Menggunakan Teknik Membandingkan pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata kunci: resensi buku, pembelajaran berdasarkan masalah, teknik membandingkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan menulis resensi buku belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis resensi kebanyakan masih di bawah 70, hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Padahal standar ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70. Dengan demikian kelas XI IPA 1 belum mencapai nilai batas minimum yang ditentukan. Keadaan yang demikian membuat peneliti tertarik untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan, (2) bagaimanakah perubahan perilaku pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan, (3) bagaimanakah tanggapan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang yang berjumlah 36 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes dalam bentuk observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri I Bawang. Persentase ketuntasan siswa dalam menulis resensi pada prasiklus mencapai 52,78% dan masih berkategori kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 58,33%. Hal ini juga masih kurang dari batas ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus II persentase ketuntasan

mencapai 88,89% dan sudah memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan. Selain itu, perilaku dan minat siswa pun meningkat menjadi lebih baik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis resensi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran (1) bagi guru bahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, (2) bagi siswa, sebaiknya lebih aktif mencari sumber pembelajaran dari berbagai sumber, (3) bagi peneliti, sebaiknya ada penelitian pengembangan tentang menulis resensi sehingga pengetahuan dan wawasan peneliti berkembang, tidak mengalami stagnasi.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Pembimbing I,

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002

Pembimbing II,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993021002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari : Selasa

tanggal : 11 Oktober 2011

Panitia ujian skripsi,

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

Sumartini, S. S., M. A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.
NIP 196707261993091004

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Bambang Hartono, M. Hum.
NIP 196510081993021002

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 September 2011

Eriah Rahmawati
NIM2101407172



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas (Q. S. Al Israa':12).
2. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q. S. Al Alaq:1-5).

Persembahan:

1. Untuk Ayah dan Ibu
2. Suami

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini disusun sebagai suatu proses kegiatan akademik untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian bidang pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan kemudahan administrasi sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi;
3. Drs. Wagiran, M. Hum. dan Drs. Bambang Hartono, M. Hum., pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar;
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan administrasi proses pelaksanaan;
5. Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara yang telah membantu dan memberikan kemudahan pada proses penelitian;

6. siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara yang telah bersedia menjadi responden bagi penelitian yang peneliti laksanakan;
7. Ayah, Ibu, dan Suamiku tercinta yang senantiasa mengucurkan kasih sayang dan keringat hingga terbangun dari tidurnya di tengah malam demi mendoakan anaknya; dan
8. sahabat-sahabat terbaik serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sampaikan.

Demikian prakata dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan peneliti yang akan datang.

Semarang, 28 September 2011

Eriah Rahmawati

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Keterampilan Menulis Resensi	17
2.2.1.1 Pengertian Resensi	18
2.2.1.2 Dasar-dasar Resensi	20
2.2.1.3 Pokok Penilaian dan Sasaran Resensi	21
2.2.1.4 Langkah-langkah Menulis Resensi	24
2.2.2 Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	26
2.2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	27
2.2.2.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	28
2.2.3 Teknik Membandingkan	29

2.2.3.1 Pengertian Teknik Membandingkan	31
2.2.3.2 Penerapan Teknik Membandingkan	
2.2.4 Menulis Resensi Menggunakan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan	32
2.2.4.1 Tujuan Pembelajaran Menulis Resensi Buku Berdasarkan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan ...	32
2.2.4.2 Materi Pembelajaran Menulis Resensi Buku	33
2.2.4.3 Proses Pembelajaran Menulis Resensi Buku	35
2.2.4.4 Penilaian Keterampilan Menulis Resensi Buku	37
2.3 Kerangka Berpikir	
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	39
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I	39
3.1.1.1 Perencanaan	39
3.1.1.2 Tindakan	41
3.1.1.3 Observasi	42
3.1.1.4 Refleksi	42
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II	42
3.1.2.1 Perencanaan	43
3.1.2.2 Tindakan	44
3.1.2.3 Observasi	45
3.1.2.4 Refleksi	45
3.2 Subjek Penelitian	46
3.3 Variabel Penelitian	
3.3.1 Variabel Proses Pembelajaran Menulis Resensi Menggunakan Teknik Membandingkan dan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah ...	47
3.3.2 Variabel Keterampilan Menulis Resensi	48
3.3.3 Indikator Kinerja	49
3.4 Instrumen Penelitian	49
3.4.1 Instrumen Tes	53

3.4.2 Instrumen Nontes	53
3.4.2.1 Pedoman Observasi	53
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	54
3.4.2.3 Pedoman Angket	55
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	56
3.4.3 Validitas Instrumen	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5.1 Teknik Tes	57
3.5.2 Teknik Nontes	57
3.5.2.1 Observasi	57
3.5.2.2 Wawancara	58
3.5.2.3 Angket	58
3.5.2.4 Dokumentasi Foto	59
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Teknik Kuantitatif	61
3.6.2 Teknik Kualitatif	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Hasil Prasiklus	68
4.1.2. Hasil Penelitian Siklus I	
4.1.2.1 Tes Keterampilan Menulis Resensi melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan	68 72
4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa	79
4.1.2.3 Hasil Tanggapan Siswa	85
4.1.2.4 Refleksi Siklus I	90
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	
4.1.3.1 Tes Keterampilan Menulis Resensi melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan	90 94
4.1.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa	99
4.1.3.3 Hasil Tanggapan Siswa	105
4.1.3.4 Refleksi Siklus II	107

4.2 Pembahasan	108
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi	112
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa	115
4.2.3 Perubahan Tanggapan Siswa	
BAB V PENUTUP	119
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintak Pembelajaran Berdasarkan Masalah.....	28
Tabel 2.	Sintak Pembelajaran Menulis Resensi Menggunakan Teknik Membandingkan dan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah	34
Tabel 3.	Skor Penilaian.....	50
Tabel 4.	Aspek Penilaian Tes Menulis Resensi.....	50
Tabel 5.	Pedoman Penilaian Ketrmampilan Menulis Resensi Buku	52
Tabel 6.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Prasiklus	64
Tabel 7.	Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Prasiklus	66
Tabel 8.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Siklus I	69
Tabel 9.	Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I.....	70
Tabel 10.	Hasil Observasi Siklus I.....	73
Tabel 11.	Hasil Angket Siswa Siklus I	79
Tabel 12.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Siklus II.....	90
Tabel 13.	Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II	92
Tabel 14.	Hasil Observasi Siklus I	94
Tabel 15.	Hasil Anglet Siswa Siklus II.....	99
Tabel 16.	Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Prasiklus, Siklus I, Siklus II.....	109
Tabel 17.	Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	112
Tabel 18.	Hasil Tanggapan Siswa Siklus I dan Siklus II.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perilaku Siswa Aspek Rasa Hormat Siklus I	74
Gambar 2. Perilaku Siswa Aspek Kedisiplinan Siklus I.....	75
Gambar 3. Perilaku Siswa Aspek Keaktifan Siklus I.....	76
Gambar 4. Perilaku Siswa Aspek Kesungguhan Siklus I	77
Gambar 5. Perilaku Siswa Aspek Penghargaan terhadap Orang Lain Siklus I	77
Gambar 6. Perilaku Siswa Aspek Kejujuran Siklus I	78
Gambar 7. Perilaku Siswa Aspek Rasa Hormat Siklus II	95
Gambar 8. Perilaku Siswa Aspek Kedisiplinan Siklus II.....	96
Gambar 9. Perilaku Siswa Aspek Keaktifan Siklus II	96
Gambar 10. Perilaku Siswa Aspek Kesungguhan Siklus II	97
Gambar 11. Perilaku Siswa Aspek Penghargaan terhadap Orang Lain Siklus II	98
Gambar 12. Perilaku Siswa Aspek Kejujuran Siklus II	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara	
Lampiran 2 RPP Siklus I	
Lampiran 3 RPP Siklus II	
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Menulis Resensi Buku	
Lampiran 5 Nilai Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	
Lampiran 6 Pedoman Observasi	
Lampiran 7 Pedoman Angket	
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	
Lampiran 9 Hasil Pekerjaan Siswa	
Lampiran 10 Hasil Observasi	
Lampiran 11 Hasil Angket	
Lampiran 12 Hasil Wawancara	
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 14 Surat Keputusan Pembimbing	
Lampiran 15 Lembar Konsultasi	
Lampiran 16 Surat Keterangan Selesai Bimbingan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh siswa selama proses belajar. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Pengembangan keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang teratur.

Menulis memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Demikian salah satu pendapat dari guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Bawang. Oleh karena itu, salah satu keterampilan berbahasa yang harus ditingkatkan dan dikembangkan adalah keterampilan menulis.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis, khususnya menulis resensi pada siswa kelas XI maka perlu dilakukan pembinaan dan pembiasaan diri siswa meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis resensi. Hal tersebut termuat dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi.

Indikator yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi tersebut antara lain (1) siswa dapat menuliskan latar belakang buku dengan tepat, (2) siswa dapat mengklasifikasikan buku dengan jelas, (3) siswa dapat menilai keunggulan buku dilihat dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik dengan benar, (4) siswa dapat menilai buku secara objektif dengan menggunakan teknik membandingkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 1 Bawang, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis resensi belum mencapai kompetensi. Nilai rata-rata yang banyak dicapai siswa kelas XI IPA 1 kurang dari 70 dan hanya 4 siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Lemahnya kemampuan siswa tersebut karena lemahnya penguasaan siswa terhadap indikator pembelajaran. Oleh karena itu, banyak siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan, yaitu 70.

Saat awal pembelajaran, siswa mampu menyebutkan bagian-bagian resensi dengan runtut, namun ketika siswa disuruh untuk membuat resensi, siswa terlihat mengalami kesulitan. Mereka belum mampu menulis resensi sesuai dengan materi yang mereka kuasai. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi.

Kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata juga masih kurang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa membaca buku sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa terbatas. Menulis resensi merupakan salah satu keterampilan yang menuntut peresensi mempunyai perbendaharaan kata yang luas sehingga dapat menarik khalayak untuk membaca buku yang dirensi dengan kata-kata yang bervariasi dan termotivasi untuk memiliki buku tersebut.

Lemahnya kemampuan siswa juga disebabkan oleh suasana kelas yang gaduh, panas, dan jauh dari kondisi nyaman untuk belajar. Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku, maupun teman di bangku depan dan belakang siswa. Selain itu, siswa juga terlihat tidak bersemangat, acuh tak acuh, dan asal-asalan ketika guru

memberikan tugas untuk menulis resensi. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa metode yang digunakan oleh guru pada setiap materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sama, yaitu metode ceramah dan penugasan.

Permasalahan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis resensi perlu dipecahkan. Untuk itu, perlu adanya metode dan teknik yang bervariasi. Melalui metode dan teknik yang dipadukan dengan baik, dapat memudahkan siswa untuk menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan dan meningkatkan antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran.

Bertolak dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis resensi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Menggunakan Teknik Membandingkan pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang, Banjarnegara.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi dasar menulis resensi buku pengetahuan meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa.

Faktor internal terdiri atas tiga hal. *Pertama*, siswa kurang antusias dengan pelajaran menulis resensi sehingga kelas menjadi ramai. *Kedua*, siswa kurang memahami materi resensi karena tidak terbiasa berpikir aktif dan kurang

terlibat dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif. *Ketiga*, suasana kelas yang panas dan gaduh sehingga siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan masalah yang memerlukan pemecahan. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dan menjelaskan materi sehingga hasil yang dicapai meningkat.

Penyebab lain adalah faktor eksternal yang terdiri atas dua hal, yaitu faktor dari pengajar/guru serta sarana dan prasarana. Pengelolaan kelas agar kondusif untuk belajar merupakan tugas seorang guru. Seorang guru harus mampu mengendalikan siswa dengan baik dan membantu siswa memahami materi pembelajaran serta membantu siswa mencapai indikator pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis resensi guru belum menggunakan strategi pembelajaran memunculkan kreativitas dan antusiasme siswa dalam menulis resensi.

Faktor eksternal selanjutnya, yaitu sarana dan prasarana sekolah. SMA Negeri 1 Bawang sebenarnya sudah memiliki laboratorium bahasa, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh karena tidak ada suasana baru yang lebih nyaman untuk belajar. Laboratorium bahasa lebih sering digunakan oleh guru bahasa asing sehingga seolah-olah laboratorium tersebut milik bahasa asing. Dengan kondisi yang demikian, semakin besar anggapan siswa bahwa belajar bahasa Indonesia sangat membosankan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut perlu adanya solusi melalui penerapan metode dan teknik yang sesuai agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi, yaitu dengan

menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang dalam menulis resensi sehingga banyak siswa belum mencapai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah, peneliti membatasi pokok bahasan pada strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

Penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan teknik membandingkan untuk memberikan solusi atau upaya mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah karena metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang melatih siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Metode pembelajaran berdasarkan masalah cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis resensi, karena siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menghubungkan fenomena yang sedang terjadi dengan buku yang akan dirensi untuk dituangkan dalam resensinya dan melatih kepercayaan diri siswa untuk menulis resensi.

Peneliti menerapkan teknik membandingkan karena teknik ini mempunyai

berbagai kelebihan, yaitu siswa akan lebih terampil menulis resensi karena siswa tidak hanya membaca satu buku, tetapi lebih dari satu buku untuk membandingkan keunggulan dan kelemahan buku. Selain itu, dengan membaca banyak buku, peresensi dapat memiliki cakrawala yang luas dan dapat dengan mudah menemukan kelebihan ataupun kekurangan yang terdapat di dalam sebuah buku. Hasil resensi yang berasal dari penggunaan teknik ini akan lebih memperkaya wawasan peresensi buku maupun pembaca resensi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan?
- b) Bagaimanakah perubahan perilaku pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan?
- c) Bagaimanakah tanggapan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan.
- b) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan.
- c) Mengetahui tanggapan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

- a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis resensi. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi perkembangan

pembelajaran menulis resensi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti itu sendiri. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis resensi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Manfaat bagi guru, yaitu memberikan alternatif dalam penerapan strategi pembelajaran menulis resensi yang sesuai. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk memotivasi semangat kerja guru sehingga meningkatkan kinerjanya serta untuk meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti karena dapat dijadikan pengalaman dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian yang telah dilakukan tersebut belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, untuk mencapai kesempurnaan perlu adanya penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang keterampilan menulis itu dapat dijadikan bukti bahwa keterampilan menulis yang ada di sekolah menarik untuk diteliti. Penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Huang (2005), Setyaningrum (2007), Aryadi (2008), Sesanti (2008), Saputri (2008), dan Purwanti (2009), Simpson (2009).

Huang (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Chinese International Students Perceptions of the Problem-Based Learning Experience* dalam *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education Vol. 4, No. 2*. menyatakan bahwa *problem based learning* telah membangun keterampilan dan kepribadian yang berkualitas dari mahasiswa Cina yang belajar di Inggris dalam program yang berkaitan dengan pariwisata. Hal tersebut tertulis dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa 89,4% responden mengakui bahwa pembelajaran berdasarkan masalah membuat mahasiswa merasa puas ketika ide-ide mereka

diterima oleh teman sekelas, 80% melaporkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah lebih interaktif dari gaya belajar mereka sendiri. Mayoritas mahasiswa juga melaporkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memungkinkan mereka untuk belajar mandiri, hanya 29,4% berpikir bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memungkinkan mereka belajar lebih efektif dan belajar dari teman sekelas, dan hanya 7,1% yang mendukung pemikiran bahwa pembelajaran berdasarkan masalah meningkatkan kreativitas. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai persepsi positif dari proses pembelajaran berdasarkan masalah yang telah dilakukan oleh mahasiswa Cina yang sedang belajar di Inggris.

Relevansi penelitian Huang (2005) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengaji penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian Huang dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang dikaji. Huang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang yang berkaitan dengan pariwisata, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah dalam bidang tulis-menulis, khususnya menulis resensi. Perbedaan lain terletak pada subyek penelitian. Huang melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang berasal dari Cina, yang sedang menyelesaikan studinya di universitas di Inggris, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SMA kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Setyaningrum (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas X.1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007" diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis data penelitian keterampilan menulis resensi buku siswa dari prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan pratindakan, nilai rata-rata klasikal menulis resensi buku sebesar 56,43. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 19,53% dari prasiklus dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 67,45. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,56 atau meningkat sebesar 19,44% dari siklus I. Peningkatan keterampilan menulis resensi buku pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa tampak lebih bersemangat, aktif dalam menerima pelajaran, dan menjadi senang dengan kegiatan menulis resensi buku serta siswa menjadi termotivasi dan tertantang untuk menulis resensi.

Relevansi penelitian Setyaningrum (2007) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengaji keterampilan menulis resensi buku. Perbedaan penelitian Setyaningrum dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Setyaningrum menggunakan siswa SMP kelas X sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan siswa SMA kelas XI sebagai subjek penelitian. Perbedaan lain terletak pada strategi pengajaran yang dilakukan. Setyaningrum menggunakan model pengajaran kooperatif tipe jigsaw dalam tindakan kelasnya sedangkan peneliti menggunakan teknik membandingkan dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dalam pengajaran.

Aryadi (2008) menulis skripsi yang berjudul "Peningkatan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas V SD Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009." Hasil tes pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,53, siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 72,79, dan pada siklus II menunjukkan rata-rata sebesar 79. Peningkatan keterampilan menulis karangan dari prasiklus ke siklus I sebesar 18,26 poin atau 33,48% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,21 poin atau 8,53%. Peningkatan keterampilan menulis resensi buku pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Relevansi penelitian Aryadi (2008) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis dan sama-sama menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pengajaran. Penelitian Aryadi mengaji keterampilan menulis karangan sedangkan peneliti mengaji keterampilan menulis resensi. Perbedaan penelitian Aryadi dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Aryadi menggunakan siswa SD kelas V sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan siswa SMA kelas XI sebagai subjek penelitian. Perbedaan lain terletak pada strategi pengajaran yang dilakukan.

Sesanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan melalui Metode Proyek pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kragan Kab. Rembang Tahun Ajaran 2008/2009" diketahui bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Sebelum dilakukan pratindakan, nilai rata-rata klasikal menulis resensi buku sebesar 56,03, masuk skala nilai kurang. Pada siklus I terjadi peningkatan dari prasiklus dengan nilai rata-rata klasikal 56,03 menjadi 68,15, masuk skala

nilai cukup. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,35. Peningkatan keterampilan menulis resensi buku pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Relevansi penelitian Sesanti (2008) dengan peneliti yaitu sama-sama mengaji keterampilan menulis resensi buku. Perbedaan penelitian Sesanti dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan strategi pengajaran yang digunakan. Sesanti menggunakan siswa kelas IX SMP sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas XI SMA sebagai subjek penelitian. Strategi pengajaran yang digunakan oleh Sesanti adalah metode proyek sedangkan peneliti menggunakan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Saputri (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan dengan Metode Partisipori pada Siswa Kelas IX B SMP N 5 Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009" diketahui bahwa berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis resensi buku pengetahuan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66,425 sedangkan pada siklus II, hasil yang dicapai sebesar 80,26. Peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai ke siklus II sebesar 13,83. Peningkatan keterampilan menulis resensi buku pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi.

Relevansi penelitian Saputri (2008) dengan peneliti yaitu sama-sama mengaji keterampilan menulis resensi buku. Perbedaan penelitian Saputri dengan

penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan strategi pengajaran yang digunakan. Sesanti menggunakan siswa kelas IX SMP sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas XI SMA sebagai subjek penelitian. Strategi pengajaran yang digunakan oleh Saputri adalah metode partisipori sedangkan peneliti menggunakan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Purwanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Cuplik dan Rangkaian Kalimat pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010" diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis resensi buku pada prasiklus, rata-ratanya adalah 61,47 dengan kategori cukup. Pada siklus I rata-rata keterampilan menulis resensi buku meningkat sebesar 70,69 dengan kategori cukup. Pada siklus II, rata-rata nilai keterampilan menulis resensi buku siswa adalah 78,97. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 15,01% dari prasiklus ke siklus I, 11,71% dari siklus I ke siklus II, dan 22,16% dari prasiklus ke siklus II. Peningkatan keterampilan menulis resensi buku pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Relevansi penelitian Purwanti (2009) dengan peneliti yaitu sama-sama menguji keterampilan menulis resensi buku. Perbedaan penelitian Purwanti dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan strategi pengajaran yang digunakan. Sesanti menggunakan siswa kelas IX SMP sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas XI SMA sebagai subjek penelitian. Strategi pengajaran yang digunakan oleh Purwanti menggunakan teknik cuplik

dan rangkai kalimat sedangkan peneliti menggunakan teknik membandingkan yang dua kali lebih tinggi dari teknik cuplik dan rangkai kata melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah.

Simpson (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Improvement in Writing and Reviewing Skills with Calibrated Peer Review* dalam *International Journal for the Scholarship Of Teaching and Learning Vol. 3, No. 2 (July 2009)* menyatakan bahwa perbedaan skor antara mahasiswa yang berprestasi tinggi dan mahasiswa yang berprestasi rendah semakin menurun setelah dilakukan penelitian peningkatan keterampilan menulis dan meresensi menggunakan *Calibrated Peer Review*.

Relevansi penelitian Simpson (2009) dengan peneliti yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis resensi. Perbedaan penelitian Simpson dengan peneliti adalah penggunaan strategi pembelajaran. Simpson menggunakan *Calibrated Peer Review* sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan masalah. Perbedaan lain terletak pada subjek yang dikaji. Simpson melakukan penelitian terhadap mahasiswa universitas A&M Texas sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa SMA kelas XI.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, upaya peningkatan keterampilan menulis resensi buku telah banyak dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, metode partisipori, metode proyek, dan menggunakan teknik cuplik dan rangkai kalimat. Peningkatan keterampilan menulis resensi dengan teknik membandingkan belum

pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah karena salah satu karakteristik metode ini adalah adanya kolaborasi antarsiswa. Pembelajaran berdasarkan masalah ini dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan ketrampilan berfikir (Arends dalam Fikriyansyah 2010). Penerapan teknik membandingkan sangat menunjang peresensi untuk dapat memiliki cakrawala yang luas dan dapat menemukan kelebihan ataupun kekurangan yang terdapat di dalam sebuah buku, serta dapat memperkaya perbendaharaan kosakata peresensi. Dengan menggunakan teknik ini, siswa tidak hanya menyelesaikan tugas sekolah tetapi juga mengembangkan dirinya untuk terampil meresensi.

Penelitian ini akan mengaji tentang penggunaan teknik membandingkan dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis resensi buku siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang. Pada penelitian ini, peneliti akan berusaha membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan seputar penulisan resensi dan melakukan perbandingan atas hal-hal yang ada di dalam buku, yang akan dibandingkan dengan buku lainnya yang mempunyai kesamaan. Dengan demikian, siswa akan lebih terampil menulis resensi.

Dengan demikian, diharapkan adanya peningkatan keterampilan pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara dalam menulis resensi buku melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan teknik membandingkan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis berisi teori yang digunakan untuk landasan penelitian. Landasan teoretis menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk landasan kerja penelitian. Berikut ini akan diuraikan teori berkaitan dengan resensi.

2.2.1 Keterampilan Menulis Resensi Buku

Resensi adalah suatu ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku. Mengulas merupakan kegiatan menilai sebuah hasil karya atau buku dengan cara memberikan komentar yang objektif. Mengulas berarti menilai hasil karya atau buku yang telah ada. Dengan demikian, resensi merupakan salah satu jenis reproduksi karya ilmiah selain ringkasan dan ikhtisar. Reproduksi karya ilmiah merupakan bentuk karya ilmiah yang disusun atas dasar karya ilmiah yang telah ada (Wagiran 2005).

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis-menulis sehingga menjadi tenaga potensial dalam menulis (Ahira 2007:1).

Keterampilan menulis resensi buku adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang menulis resensi sehingga menjadi seseorang yang

terampil mengulas buku dengan memberikan komentar yang objektif mengenai sebuah buku.

2.2.1.1 Pengertian Resensi

Samad (1997:1) menyatakan bahwa kata resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Kedua kata tersebut berarti melihat kembali, menimbang, atau menilai. Dalam bahasa Belanda dikenal dengan istilah *recensie* atau *resentie* yang berarti kupasan atau pembahasan, dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*. Berbagai istilah tersebut mengacu kepada hal yang sama yaitu mengulas sebuah buku.

Ada tiga bidang garapan resensi (1) buku (fiksi dan nonfiksi), (2) pementasan seni (film, drama, sinetron, tari, musik, atau kaset), (3) pameran seni seperti lukisan, fotografi, maupun patung.

Dalam *Webster Collegiate Dictionary* (1995), review adalah “*a critical evaluation of a book*” karena pada hakikatnya resensi haruslah menjelaskan apa adanya suatu buku, baik kelebihan atau kekurangan. Jadi resensi bukanlah tulisan yang menjual buku. Tidak ada pesan sponsor bagi resensi buku karena resensi yang baik hanya mengungkapkan apa yang dibaca oleh peresensi secara kritis.

Keraf (2001:274) mendefinisikan “resensi sebagai suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.” Resensi buku berarti pertimbangan atau pembicaraan mengenai sebuah buku.

Senada dengan Keraf, Poerwadarminta (dalam Romli 2003) mengemukakan bahwa resensi sebagai bahasa pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan dan kelemahan buku tersebut, menarik-tidakya tema

dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu-tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli.

Dengan cara yang mudah dipahami, resensi adalah suatu paparan ringkas tentang manfaat sebuah buku. Melalui resensi buku, seseorang dapat mengenali manfaat buku secara cepat (Yanti 2007).

Resensi merupakan salah satu upaya menghargai tulisan atau karya orang lain dengan cara memberikan komentar secara objektif (Rosidi 2008). Di dalam hal ini harus dihindari sejauh mungkin sifat subjektivitas penulis resensi terhadap bahan yang akan dirensi atau rasa senang dan tidak senang terhadap seseorang. Selain itu, penulis resensi harus memiliki wawasan yang cukup tentang bahan yang akan dirensi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resensi adalah kegiatan mengulas atau menilai sebuah karya tulis/buku tentang baik dan buruk kualitas sebuah karya tulis/buku yang diungkapkan secara objektif sehingga dapat memberi dorongan kepada khalayak untuk membaca bahkan membeli karya tulis/buku yang dirensi tersebut.

2.2.1.2 Dasar-Dasar Resensi

Dasar menulis resensi sangat diperlukan ketika akan menulis resensi buku. Menulis resensi tidak hanya sekadar membaca buku dan memberikan penilaian atas buku, tetapi peresensi juga harus memperhatikan faktor-faktor lainnya.

Keraf (1997:274-275) menguraikan dasar resensi untuk memberi pertimbangan atau penilaian secara objektif atas sebuah karya atau buku, yaitu

pertama, penulis resensi harus memahami sepenuhnya tujuan dari pengarang aslinya, dan *kedua*, ia harus menyadari sepenuhnya apa maksudnya membuat resensi tersebut. Tujuan pengarang buku dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Dengan menilai kaitan antara tujuan sebagaimana ditulis dalam kata pengantar atau pendahuluan serta realisasinya dalam seluruh karangan itu, penulis resensi akan mempunyai bahan yang cukup untuk dapat menyampaikan sesuatu kepada pembaca.

Samad (1997:2-3) menyebutkan empat dasar-dasar resensi, yaitu (a) peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu; (b) peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak meresensi yang akan dibuat; (c) peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya: selera, tingkat pendidikan, dari kalangan apa asalnya, dan sebagainya; (d) peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi.

Syamsul dalam Komaidi (2007:214-215) mengemukakan dasar meresensi antara lain (1) memahami atau menangkap tujuan (maksud) pengarang dengan karya yang dibuatnya, (2) memiliki tujuan dalam meresensi buku, (3) harus mengenal atau mengetahui selera dan tingkat pemahaman (kadar intelektualitas) khalayak pembaca, (4) hendaknya mempunyai pengetahuan dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur ketika mengemukakan keunggulan dan kelemahan buku, (5) hendaknya menjadi pengamat buku atau kolektor buku, hal ini akan memudahkan ketika membandingkan kualitas buku yang ia resensi dengan buku lain yang sejenis atau setema, atau beda tema dengan penulis yang sama.

Pada dasarnya ketiga pendapat di atas memiliki persamaan, tetapi memiliki perbedaan juga. Perbedaan tersebut terlihat pada Syamsul yang menyebutkan bahwa seorang peresensi hendaknya memiliki pengetahuan dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur mengemukakan keunggulan dan kelemahan buku yang dirensi. Selain itu, Syamsul mempertegas pendapatnya dalam poin kelima, yaitu hendaknya peresensi menjadi pengamat dan kolektor buku sehingga dapat dengan mudah membandingkan buku yang dirensi dengan buku lain yang memiliki persamaan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan, dasar-dasar meresensi buku adalah seperti yang dikemukakan oleh Syamsul dalam Komaidi (2007:214-215).

2.2.1.3 Pokok Penilaian dan Sasaran Resensi

Sasaran resensi merupakan hal-hal yang perlu untuk diperhatikan oleh peresensi dalam membuat resensi. Hal ini dimaksudkan agar pembaca resensi tertarik dan ingin membaca buku yang dirensi.

Keraf (1997:275) menguraikan bahwa pada umumnya tidak ada ketentuan yang memuaskan bagaimana seharusnya bentuk sebuah resensi yang baik. Namun demikian, dapat diberi beberapa pokok untuk dijadikan sasaran penilaian. Pokok-pokok yang dapat dijadikan penilaian adalah sebagai berikut.

a. Latar belakang

Peresensi dapat memulai dengan mengemukakan tema dari karangan tersebut, penyajian tema secara singkat dapat dilengkapi deskripsi buku. Deskripsi buku bukan hanya menyangkut isinya melainkan menyangkut data buku.

b. *Macam atau jenis buku*

Peresensi harus mengadakan klasifikasi mengenai buku yang akan dirensi dan memasukkannya ke dalam kelas buku tertentu. Dengan klasifikasi peresensi dapat melihat ke semua sisi sehingga dapat memberikan penilaian secara lebih konkrit.

c. *Keunggulan buku*

Memberikan evaluasi terhadap buku dilakukan dengan cara mengemukakan segi-segi yang menarik dari buku tersebut.

Mengenai keunggulan buku, penulis resensi pertama-tama mempersoalkan organisasinya. Yang dimaksud organisasi adalah kerangka buku itu, hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lain. Yang kedua, untuk menilai dari dekat sebuah buku, penulis resensi juga mempersoalkan bagaimana isinya.

Hal yang ketiga adalah bahasa yang digunakan. Ada yang berpendapat bahwa yang penting isinya, bahasa tidak penting. Tetapi bagaimana mungkin pembaca dapat memahami isi buku tersebut jika bahasa yang digunakan tidak dapat dimengerti, misal menggunakan bahasa yang berbelit-belit, kaku, dan tidak berkualitas akan mengaburkan isi. Sebaliknya, jika bahasa yang digunakan sederhana, jelas, teratur, dan taat asas akan mempermudah pembaca dalam memahami isi buku.

Hal yang terakhir yang dapat dikemukakan penulis resensi dalam memberikan penilaiannya adalah mengenai masalah teknik. Masalah teknik adalah masalah tampilan buku dalam segala sesuatu yang menyangkut perwajahan (*lay out*), kebersihan dan percetakannya. Hal ini sangat penting karena kesalahan

dalam mencetak kata-kata atau menempatkan tanda baca dapat mengganggu pembaca.

Wagiran dan Doyin (2005:31) mengemukakan bahwa pokok-pokok penilaian/sasaran resensi buku/karya sastra adalah *pertama*, latar belakang: penulis resensi perlu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca akan latar belakang buku/karya sastra yang mencakup tema, tujuan penulisan, dan deskripsi singkat mengenai buku/karya sastra yang dirensi.

Kedua, jenis buku/karya sastra: pembaca pada umumnya ingin mengetahui sesuatu bila sebuah buku/karya sastra baru diterbitkan. Peresensi perlu menunjukkan buku/karya sastra baru tersebut masuk golongan buku/karya sastra yang mana berdasarkan klasifikasi bidang ilmu.

Ketiga, keunggulan buku/karya sastra: seorang peresensi buku harus dapat menunjukkan keunggulan dengan memberikan penilaian langsung, dengan memberikan kutipan-kutipan yang tepat dan menunjukkan pertalian yang kompak antarbuku.

Keempat, nilai buku/karya sastra: mengkritik berarti memberikan pertimbangan, menilai, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dengan penuh tanggung jawab. Tugas pokok peresensi adalah memberikan sugesti kepada para pembaca apakah sebuah buku/karya sastra layak dibaca/ditonton atau tidak. Nilai sebuah buku akan lebih kelihatan jika dibandingkan dengan buku-buku lain yang sejenis, baik yang ditulis pengarang yang sama maupun pengarang yang lain.

Menilai sebuah buku berarti memberi saran kepada pembaca untuk menolak atau menerima kehadiran buku tersebut. Namun demikian, sebagai peresensi harus tetap mengingat tujuannya, mengemukakan pendapatnya dengan jelas, secara khusus dan selektif.

Dari uraian mengenai pokok penilaian atau sasaran resensi buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa pokok penilaian dan sasaran resensi yaitu latar belakang buku, macam atau jenis buku, keunggulan buku, dan nilai buku.

2.2.1.4 Langkah-langkah Menulis Resensi

Samad (1997) pada hakikatnya mengungkapkan langkah-langkah meresensi buku, baik yang berupa fiksi maupun nonfiksi. Langkah-langkah meresensi buku antara lain (1) peninjauan atau pengenalan terhadap buku yang dirensi; (2) membaca buku yang akan dirensi secara kompetitif, cermat, dan teliti; (3) menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data; (4) membuat sinopsis atau intisari dari buku yang akan dirensi.

Selanjutnya, oleh Rosidi (2008) diperinci menjadi (1) lakukan peninjauan terhadap buku yang akan dirensi dengan membaca judul, memperhatikan halaman identitas buku yang meliputi penerbit, tahun penerbitan, serta baca isi buku secara sekilas dengan memperhatikan daftar isi; (2) kenali latar belakang penulisan buku yang akan dirensi dengan membaca pengantar yang ada di dalamnya, baik pengantar dari penulis buku, penerbit, maupun dari seorang pakar apabila ada; (3) bacalah seluruh isi buku sampai tuntas, komprehensif, dan cermat

mulai dari kata pengantar sampai pada bab akhir, buatlah catatan-catatan kecil ketika membaca atau dengan memberi tanda tertentu dengan stabilo pada kutipan yang hendak disajikan dalam resensi; (4) buatlah sinopsis atau ikhtisar isi buku berdasarkan catatan dan tanda khusus yang telah dibuat, usahakan sinopsis maupun ikhtisar yang dibuat benar-benar mewakili isi buku; (5) lakukan penilaian terhadap buku yang dirensi dengan menunjukkan keunggulan dan kelemahannya, baik dari segi bahasa, pembatasan bab, kerangka penulisan, sistematika, bobot ide, maupun aspek teknis lainnya; (6) buatlah *outline* (kerangka) resensi sebelum menulis resensi secara utuh sehingga memiliki arahan dalam menyelesaikan tulisan; (7) segeralah menulis resensi dengan berpedoman pada hal-hal yang telah disiapkan, jangan ditunda pada kesempatan lain; (8) koreksi kembali resensi yang telah dibuat dari segi bahasa dan isi, termasuk pengetikannya, lakukan revisi apabila diperlukan; (9) kirimkan hasil resensi pada majalah/koran sekolah, mading, atau surat kabar. Jangan lupa sertakan surat pengantar saat pengiriman.

Pada saat menulis resensi, resensator harus betul-betul menguasai dan mengetahui isi dan identitas buku yang akan dirensi. Buku tersebut hendaknya dibaca berulang-ulang dan diberi tanda apabila ditemukan hal-hal khusus, misalnya keunggulannya, kelemahannya, isi pokoknya, maupun tentang penggunaan bahasanya. Pemahaman terhadap isi buku dapat membantu kelancaran seorang resensator dalam menyelesaikan tulisannya.

Berdasarkan beberapa langkah menulis resensi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis resensi

meliputi (1) penjajakan terhadap buku yang dirensi (tema, isi, penerbit, pengarang, katagori buku); (2) membaca buku yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti; (3) Menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data; (4) membuat sinopsis dari buku yang akan dirensi; (5) melakukan penilaian terhadap hal kerangka penulisan, isi pernyataan, bahasa, aspek teknis; (6) mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.

2.2.2 Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward dalam Aisyah 2008).

2.2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dengan tim (Barrows 1970 dalam Amir 2009).

Dutch (dalam Amir 2009) merumuskan pembelajaran berdasarkan masalah merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar "belajar untuk belajar," bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk meningkatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan inisiatif atas materi pelajaran.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan metode yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan 2002:123 dalam Fikriyansah).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

2.2.2.2 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pengajaran berdasarkan masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Ibrahim (dalam Fikriyansah 2010) menyebutkan sintak pembelajaran berdasarkan masalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahapan	Kegiatan
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Pannen (dalam Dasna dan Sutrisno 2008:6), langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah paling sedikit ada delapan tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (5) memilih cara untuk memecahkan masalah, (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (7) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (8) melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual,

(4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2.2.3 Teknik Membandingkan

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menulis resensi seperti yang dipaparkan oleh Hernowo (2003), ada tiga macam teknik menulis resensi, yaitu teknik *cutting and glueing*, teknik *focusing*, dan teknik *comparing*. Dalam penelitian ini peneliti mengalihbahasakan teknik *comparing* menjadi teknik membandingkan dalam bahasa Indonesia. Teknik membandingkan merupakan teknik tertinggi dari dua teknik sebelumnya. Akan lebih bagus jika peresensi yang ingin menggunakan teknik ketiga ini sudah melewati kedua teknik sebelumnya *cutting and glueing* dan *focusing*. Kedua teknik sebelum teknik membandingkan ini akan mempertajam dan memuluskan penggunaan teknik tersebut.

2.2.3.1 Pengertian Teknik Membandingkan

Teknik membandingkan ini mengajak seorang peresensi untuk melakukan perbandingan atas hal-hal yang ada di dalam buku tersebut. Caranya dengan tidak hanya membaca satu buku saja. Selain buku yang ingin dirensi, seorang peresensi perlu membaca setidaknya lebih dari dua buku yang mempunyai kesamaan, misal satu tema, satu penulis, dan lain-lain. Hal ini membantu peresensi untuk dapat membandingkan buku yang ingin dirensinya dengan buku lain yang dibacanya (Hernowo 2003).

Hernowo (dalam Yanti 2007) menyebutkan meskipun proses perbandingan itu tidak langsung dan frontal, tetapi dengan membaca banyak buku, peresensi dapat memiliki cakrawala yang luas dan dapat menemukan kelebihan ataupun kekurangan yang terdapat di dalam sebuah buku. Tentu hasil resensi yang berasal dari penggunaan teknik ketiga ini akan lebih memperkaya pembaca resensi buku tersebut.

Kegiatan meresensi buku pada hakikatnya melakukan penilaian terhadap buku. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan buku dengan penuh tanggung jawab. Dengan penuh tanggung jawab artinya mengajukan dasar-dasar atau argumen terhadap pendapatnya dan kriteria-kriteria yang dipergunakan untuk membentuk pendapatnya itu, serta data yang meyakinkan (dengan menyajikan kutipan-kutipan yang tepat dan relevan). Akan tetapi, sasaran penilaian (organisasi, isi, bahasa, dan teknik) itu sering sulit diterapkan secara mekanis. Suatu unsur, sering lebih mendapat tekanan daripada unsur yang lain. Hal yang patut diperhatikan sebaiknya tidak menggunakan salah satu unsur untuk menilai keseluruhan buku.

Nilai buku akan lebih jelas apabila dibandingkan dengan karya-karya sejenis, baik yang ditulis oleh pengarang itu sendiri maupun yang ditulis oleh pengarang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik membandingkan merupakan salah satu teknik menulis resensi dengan cara membandingkan buku yang dirensi dengan buku lain yang memiliki kesamaan.

2.2.3.2 Penerapan Teknik Membandingkan

Penerapan teknik membandingkan dalam pembelajaran menulis resensi diaplikasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, siswa membaca buku yang akan dirensi, kemudian merumuskan keunggulan buku yang dirensi. *Kedua*, setelah siswa merumuskan keunggulan buku tersebut, siswa membaca dua buku yang memiliki persamaan, misal, buku yang bertema sama, satu penulis, dan lain-lain. *Ketiga*, mencari pokok bahasan untuk dibandingkan dengan buku yang akan dirensi. *Keempat*, memulai proses penulisan resensi menggunakan teknik membandingkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip resensi.

2.2.4 Menulis Resensi Menggunakan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan

Menulis resensi merupakan kompetensi dasar untuk siswa kelas XI SMA. Hal tersebut tertuang dalam standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi, yang kemudian diperinci dalam kompetensi dasar mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi. Indikator ketercapaian kompetensi dasar tersebut oleh siswa ditandai jika siswa dapat mengungkapkan prinsip-prinsip resensi dengan benar dan siswa dapat menulis resensi dengan memperhatikan prinsip-prinsip resensi.

2.2.4.1 Tujuan Pembelajaran Menulis Resensi Buku Menggunakan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan

Penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dalam menulis resensi buku mengharuskan siswa aktif bekerja

dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan seputar penulisan resensi, kemudian menyusun resensi menggunakan teknik membandingkan. Dengan bekerja sama dalam kelompok diharapkan terjadi interaksi sosial dengan berbagi informasi yang diperlukan.

Menulis resensi menggunakan teknik membandingkan merupakan kegiatan mengulas buku mengenai keunggulan dan kekurangan buku dengan cara membandingkan dengan buku lain yang mempunyai kesamaan, misal satu tema, satu pengarang, dan lain-lain. Tujuan melakukan kegiatan ini agar siswa menjadi terampil menulis resensi dengan kualitas yang bagus dan menambah wawasan siswa.

2.2.4.2 Materi Pembelajaran Menulis Resensi Buku

Pada pelaksanaannya, siswa bekerja berkelompok. Siswa akan menganalisis materi menulis resensi yang sudah dibagi menjadi beberapa pokok bahasan, yaitu (a) latar belakang buku, (b) macam atau jenis buku, (c) keunggulan buku, (d) nilai buku, dan (e) ejaan dan tanda baca.

2.2.4.3 Proses Pembelajaran Menulis Resensi Buku

Terdapat beberapa tindakan dalam pembelajaran menulis resensi buku menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. *Pertama*, guru memberikan motivasi dan apersepsi terhadap siswa. Apersepsi dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa. Kemudian siswa dikondisikan untuk siap mengikuti

proses pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.

Kedua, kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (a) eksplorasi, (b) elaborasi, (c) konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah berkelompok kecil untuk berdiskusi. Guru memberikan contoh resensi kepada setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok berdiskusi merumuskan unsur-unsur resensi dan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagai petunjuk menyusun resensi. Kegiatan tersebut merupakan cerminan dari pembelajaran berdasarkan masalah. Dengan pembelajaran berkelompok maka masing-masing siswa akan saling bertukar pendapat mengenai suatu permasalahan yang dimunculkan oleh guru, hal tersebut juga akan melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan pendapat, berbagi saran dengan teman, bekerja sama dengan siswa lain, dan keberanian untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Pada tahap elaborasi, siswa menyusun resensi dan dikembangkan dengan cara membandingkan buku yang dirensi dengan buku lain yang mempunyai kesamaan, baik kesamaan pengarang, kesamaan tema, dan lain-lain.

Tahap ketiga dalam kegiatan inti adalah konfirmasi. Siswa mengungkapkan hasil pekerjaan kemudian mengevaluasi bersama-sama dengan guru jika masih terdapat kekurangan.

Ketiga, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Refleksi berisi manfaat mengikuti pembelajaran serta kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Sintak Pembelajaran Menulis Resensi Menggunakan Teknik Membandingkan dan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahap ke-1 Orientasi pada masalah.	- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis resensi, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan semangat. Selain itu, guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa menjawab dengan pemikiran sendiri.
Tahap ke-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.	- Guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
Tahap ke-3 Membimbing penyelidikan kelompok.	- Guru membimbing siswa merumuskan pengetahuannya seputar resensi dan bagaimana cara menulis resensi
Tahap ke-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaan/karya.	- Setelah itu, siswa menyusun resensi secara berkelompok kecil dengan memperhatikan petunjuk penulisan resensi menggunakan teknik membandingkan. Kemudian, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan.
Tahap ke-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	- Siswa memberikan saran dan kritik terhadap hasil pekerjaan yang dipresentasikan. - Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dengan tahapan-tahapan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan menulis resensi dengan teknik membandingkan buku yang dirensi dengan beberapa buku lainnya melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah.

2.2.4.4 Penilaian Keterampilan Menulis Resensi Buku

Penilaian yang digunakan dalam keterampilan menulis resensi adalah penilaian proyek (tugas) dengan prinsip penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat kegiatan menulis resensi buku berlangsung yang dapat dilihat melalui rubrik penilaian. Guru dapat membuat rubrik penilaian melalui aspek-aspek yang telah ditentukan, di antaranya seperti aspek keaktifan yang meliputi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada, komentar dan aspek kerja sama siswa dalam berkelompok. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai resensi buku yang dibuat oleh siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diterapkan. Tujuan pembelajaran menulis pada dasarnya mengharapkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai keterampilan menulis (berkomunikasi secara tertulis).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang SMA adalah menulis resensi. Hal tersebut tertuang dalam standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi, yang kemudian diperinci dalam kompetensi dasar mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi.

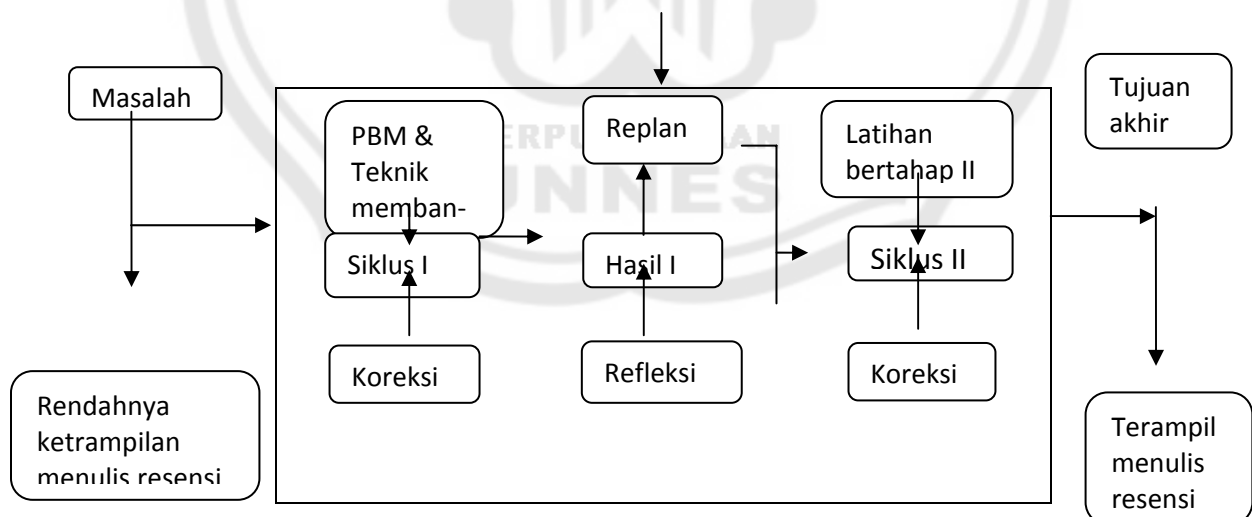
Siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bawang Banjarnegara belum mampu menguasai indikator sehingga banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan pihak sekolah. Lemahnya penguasaan siswa terhadap indikator tersebut

salah satunya karena siswa kurang aktif melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dalam berpikir dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah melalui teknik membandingkan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Penerapan metode dan teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, kepercayaan diri siswa, memotivasi siswa, dan memunculkan kreativitas siswa dalam menulis resensi buku sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam penerapannya, siswa berkedudukan sebagai subjek belajar sedangkan guru memfasilitasi siswa, berperan sebagai mediator. Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut.

Penggunaan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan dalam Kegiatan Menulis Resensi

Tindakan dalam PBM



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis resensi buku pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang akan meningkat dan terjadi perubahan perilaku serta perubahan tanggapan siswa ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.



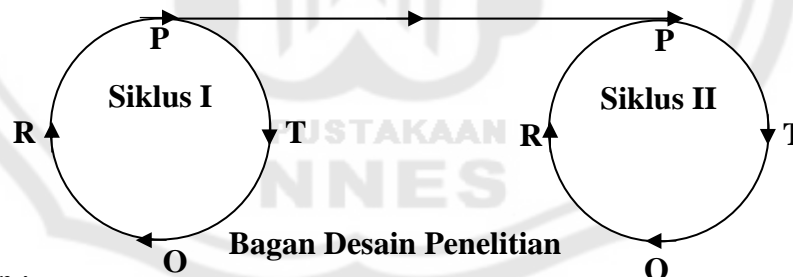
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan merupakan penelitian yang berbasis kelas atau sekolah yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam proses pengajian berdaur pada setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara sistematis penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

P : Perencanaan

O : Observasi

T : Tindakan

R : Refleksi

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Dalam siklus ini, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

1. Berkoordinasi dengan guru pengampu kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah.
3. Merencanakan buku yang akan dirensi.
4. Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, dan pedoman dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.
5. Menyiapkan perangkat tes menulis resensi, yaitu berupa soal tes dan pedoman penilaian.

3.1.1.2 Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Tindakan dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan menerapkan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah secara terpadu dalam pembelajaran menulis resensi. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dalam beberapa tahap, yakni pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pendahuluan, mencakupi (1) guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, (2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis resensi dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran hari ini, (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis resensi, dan (4) guru menyampaikan garis besar langkah-langkah pembelajaran menulis resensi pada hari ini.
- b) Tahap inti pembelajaran, meliputi (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis resensi, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan semangat, guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa menjawab dengan pemikiran sendiri, (2) siswa secara berkelompok berdiskusi merumuskan pengetahuannya seputar resensi dan penulisannya kemudian siswa menganalisis latar belakang buku, macam atau jenis buku, keunggulan buku, dan nilai buku dari contoh resensi yang disajikan, (3) siswa membaca buku yang akan dirensi (minimal dua buku), (4) siswa menyusun resensi dari dua buku tersebut dengan memperhatikan petunjuk penulisan resensi, (5) siswa membandingkan buku -yang masing-masing telah dirensi- melalui resensi-resensi yang telah dibuat kemudian disempurnakan dalam sebuah resensi sehingga resensi yang diperoleh merupakan hasil perbandingan dari dua resensi buku.
- c) Tahap penutup, mencakupi (1) guru dan siswa memberikan simpulan mengenai pembelajaran hari ini, (2) guru dan siswa melakukan refleksi, (3) guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis resensi yang telah

berlangsung, dan (4) guru memberikan tugas kepada siswa untuk banyak membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan menulis resensi dan berlatih secara mandiri.

3.1.1.3 Observasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengamati untuk memperoleh data. Data diperoleh melalui beberapa cara, yakni (1) tes, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kompetensi menulis resensi, (2) observasi, digunakan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diobservasi adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi, respon atau perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan semangat siswa, (3) angket, digunakan untuk mengetahui kesan/tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis resensi, (4) wawancara, dilakukan untuk menyaring data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar, dan (5) dokumentasi foto, peneliti sengaja memilih untuk merekam peristiwa penting (aktivitas siswa) saat pembelajaran berlangsung guna menambah data penelitian selain data nontes.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran berupa tes dan nontes, yaitu hasil penyekoran tes kemampuan siswa dalam menulis resensi, hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada siklus I. Target nilai yang harus dicapai oleh siswa ≥ 70 . Apabila pada siklus I

siswa belum mendapat nilai ≥ 70 maka perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II, dengan harapan nilai pada siklus II akan meningkat dan perubahan perilaku siswa lebih baik.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Proses tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, yaitu tentang kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada siklus II diberikan alternatif untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Proses tindakan pada siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti merencanakan rencana pembelajaran yang merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I diperbaiki dalam siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan dalam bentuk perencanaan pada siklus I.

1. Membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis resensi buku, seperti (a) membebaskan siswa untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat siswa, (b) memperlihatkan contoh resensi yang ulasannya menggunakan teknik membandingkan, (c) menjelaskan kesalahan penulisan dan tanda baca yang belum tepat serta pemilihan kata yang kurang sesuai dalam resensi yang telah siswa buat, (d) lebih peka terhadap kesulitan siswa.

2. Mempersiapkan tempat yang nyaman, menggunakan laboratorium bahasa untuk kegiatan siswa selama proses belajar.
3. Mempersiapkan lembar nontes yang meliputi lembar observasi, lembar wawancara, angket, dan pedoman dokumentasi.
4. Menyiapkan perangkat tes menulis resensi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.
5. Memberikan pengawasan yang lebih baik, agar siswa mampu memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan menulis resensi.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan umpan balik tindakan pada siklus I. Materi siklus II masih sama dengan materi siklus I, yaitu berkenaan dengan menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah. Pada tahap tindakan juga meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tindakan siklus II yang harus diikuti siswa sebagai berikut.

- a. Tahap pendahuluan, antara lain (1) guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, (2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis resensi dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran hari ini, (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis resensi, dan (4) guru menyampaikan garis besar langkah-langkah pembelajaran menulis resensi pada hari ini.
- b. Tahap inti pembelajaran, meliputi (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis resensi, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan

pembelajaran dengan semangat, guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa menjawab dengan pemikiran sendiri, (2) siswa belajar dari resensi yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya, kekurangan yang ada dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak ada lagi kekurangan serupa pada resensi berikutnya, (3) siswa membaca buku yang akan dirensi (minimal dua buku) sesuai dengan pilihan siswa, (4) siswa menyusun resensi dari dua buku tersebut dengan memperhatikan petunjuk penulisan resensi, (5) siswa membandingkan buku -yang masing-masing telah dirensi- melalui resensi-resensi yang telah dibuat kemudian disempurnakan dalam sebuah resensi sehingga resensi yang diperoleh merupakan hasil perbandingan dari dua resensi buku.

- c. Tahap penutup, yaitu (1) guru dan siswa memberikan simpulan mengenai pembelajaran hari ini, (2) guru dan siswa melakukan refleksi, (3) guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis resensi yang telah berlangsung, dan (4) guru memberikan tugas kepada siswa untuk banyak membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan menulis resensi dan berlatih secara mandiri.

3.1.2.3 Observasi

Pada siklus II ini peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi sikap siswa, keantusiasan siswa, motivasi siswa, respon terhadap pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan ketercapaian ketuntasan

hasil belajar menulis resensi. Data dalam langkah ini diambil dari data tes maupun nontes, sama halnya dengan siklus I. Melalui pengamatan ini akan diketahui apakah keterampilan menulis resensi siswa menjadi lebih baik atau tetap bahkan dapat juga menurun.

3.1.2.4 Refleksi

Peneliti merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian meneliti dan membandingkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dalam hal ketuntasan belajar maupun proses. Hasil analisis berasal dari data tes dan nontes dengan jenis alat penelitian yang sama pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II diharapkan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, berapa besar peningkatan hasil belajar menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah. Peningkatan keberhasilan dilihat dari nilai rata-rata siswa dapat meningkat dengan ketuntasan nilai ≥ 70 dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75%.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Penelitian pada kelas XI IPA 1 ini terdiri atas 36 siswa. Peneliti memilih siswa kelas XI sebagai subjek penelitian karena dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA, salah satu kompetensi

dasar yang harus dicapai siswa kelas XI adalah kemampuan siswa dalam menulis resensi dengan menerapkan prinsip-prinsip resensi.

Alasan dipilihnya kelas XI IPA 1 karena (1) siswa kelas XI IPA 1 memiliki kemampuan menulis resensi kurang terasah sehingga masih banyak yang belum mencapai KKM, (2) siswa kelas XI IPA 1 cenderung pasif sehingga daya kreatif tidak muncul dalam setiap pembelajaran, dan (3) agar keterampilan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang mengalami peningkatan.

Permasalahan menulis resensi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara perlu diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan metode dan teknik sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas dan mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis resensi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua macam, yaitu proses pembelajaran menulis resensi menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah melalui teknik membandingkan dan keterampilan menulis resensi.

3.3.1 Variabel Proses Pembelajaran Menulis Resensi melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah Menggunakan Teknik Membandingkan

Menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan teknik membandingkan merupakan kegiatan yang baru dan belum pernah dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah. Dinamakan teknik membandingkan karena pada prosesnya peresensi membandingkan buku yang

diresensi dengan buku lainnya, baik sama pengarangnya atau berbeda pengarangnya. Peresensi membuat penilaian sungguh-sungguh tentang isi buku. Membuat penilaian secara jujur dan objektif terhadap sebuah buku, menganalisis kelebihan dan kekurangan sebuah buku, kualifikasi penulisnya serta membandingkannya dengan buku-buku lain. Inilah tahapan dalam meresensi buku menggunakan teknik membandingkan.

Pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses pembelajaran menulis resensi menggunakan teknik membandingkan dan metode pembelajaran berdasarkan masalah terlihat dengan adanya (1) pengajuan pertanyaan seputar penulisan resensi yang belum dimengerti oleh siswa, (2) pemanfaatan pengetahuan siswa dari berbagai bidang ilmu dalam menulis resensi, (3) penyusunan resensi dengan teknik membandingkan minimal dua buku yang mempunyai kesamaan, (4) kolaborasi antarsiswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, dan (5) memamerkan hasil pekerjaan kepada kelompok lain.

3.3.2 Variabel Keterampilan Menulis Resensi

Peningkatan keterampilan menulis resensi buku dapat diketahui dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis resensi buku dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah melalui teknik membandingkan dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aspek-aspek penilaian dalam menulis resensi, yaitu (1) latar belakang buku, (2) macam atau jenis buku, (3) keunggulan buku dan (4) nilai buku, dan (5) ejaan dan tanda baca. Siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai ketuntasan belajar. Peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar sebesar 70 dalam kategori baik. Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) siswa dapat menuliskan latar belakang buku dengan tepat, (2) siswa dapat mengklasifikasikan buku dengan jelas, (3) siswa dapat menilai keunggulan buku dilihat dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik dengan benar, (4) siswa dapat menilai buku secara obyektif dengan menggunakan teknik membandingkan.

3.3.3 Indikator Kinerja

Keberhasilan penelitian ini diukur dari adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis resensi, baik secara individual maupun klasikal. Keberhasilan individual ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa, yaitu ≥ 70 , sedangkan keberhasilan klasikal adalah siswa yang bernilai ≥ 70 setidaknya berjumlah 75% dari keseluruhan jumlah siswa dalam kelas yang diteliti. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan tanggapan siswa yang lebih positif (senang, antusias, perhatian, aktif, jujur, disiplin, dll.) pada saat kegiatan menulis resensi. Hal ini akan terlihat dari pemantauan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berbentuk tes tertulis,

sedangkan instrumen nontes berbentuk lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes dalam siklus I penelitian ini mengacu pada tes perbuatan berupa penilaian proyek. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis resensi. Nilai akhir siswa dalam menulis resensi buku adalah jumlah keseluruhan skor dari tiap-tiap aspek yang dinilai dalam meresensi buku. Nilai akhir siswa dalam meresensi buku meliputi latar belakang buku, macam atau jenis buku, keunggulan buku, nilai buku serta ejaan dan tanda baca. Nilai akhir menulis resensi buku adalah jumlah skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam meresensi buku. Skor penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Penilaian Tes Menulis Resensi Buku

No.	Aspek penilaian	Rentang skor				Bobot	Skor x bobot
		1	2	3	4		
1.	Latar belakang buku a. Tema dan tujuan penulisan buku b. Deskripsi data buku c. Ringkasan/ikhtisar buku					6	24
2.	Macam atau jenis buku a. Pengklasifikasian untuk buku pengetahuan/sastra dan nonsastra					5	20
3.	Keunggulan buku a. Organisasi b. Isi c. Bahasa d. Teknik					6	24
4.	Nilai buku a. Keunggulan buku ditulis obyektif					6	24

	b. Kelemahan buku ditulis obyektif						
5.	Ejaan dan tanda baca a. Tidak ada kesalahan b. Ada kesalahan 2 c. Ada kesalahan 4 d. Ada kesalahan lebih dari 5					2	8
Jumlah							100

Pada tabel 4 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai berdasarkan kategori penilaian.

Tabel 4. Aspek Penilaian Tes Menulis Resensi Buku

No.	Aspek penilaian	Kategori
1.	Tema dan tujuan penulisan buku a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
2.	Deskripsi data buku a. Lengkap b. Cukup lengkap c. Kurang lengkap d. Tidak lengkap	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Ringkasan/ikhtisar a. Ditulis secara singkat, menggambarkan isi buku b. Ditulis secara cukup singkat, cukup menggambarkan isi buku c. Ditulis kurang singkat, kurang menggambarkan isi buku d. Ditulis terlalu panjang, tidak menggambarkan isi buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pengklasifikasian jelas untuk buku nonsastra/pengetahuan dan buku sastra a. Jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Organisasi buku (keharmonisan dan kejelasan hubungan antara satu bagian dan bagian lainnya) a. Ditulis jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Isi buku (cara pengarang menuliskan bukunya) a. Sesuai dengan buku	Sangat baik

	<ul style="list-style-type: none"> b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku 	<ul style="list-style-type: none"> Baik Cukup Kurang
7.	Bahasa buku (jelas dan teratur: struktur kalimat, hubungan antarkalimat, dan pilihan kata) <ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku 	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik Baik Cukup Kurang
8.	Teknik penyajian buku (perwajahan/ <i>lay out</i> , kebersihan, pencetakan) <ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku 	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik Baik Cukup Kurang
9.	Keunggulan buku <ul style="list-style-type: none"> a. Ditulis secara obyektif dan menunjukkan perbandingan dengan buku lain b. Ditulis cukup obyektif c. Ditulis kurang obyektif d. Tidak ditulis secara obyektif dan tidak ada perbandingan dengan buku lain 	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik Baik Cukup Kurang
10.	Ejaan dan tanda baca <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada kesalahn b. Salah 2 c. Salah 4 d. Salah lebih dari 5 	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik Baik Cukup Kurang

Melalui pedoman penilaian tersebut, penulis dapat mengetahui hasil tes menulis resensi buku siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Apabila pada siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang ditetapkan, diadakan tindakan pada siklus II. Penggolongan pedoman penilaian keterampilan menulis resensi buku sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Resensi Buku

No.	Kategori Penelitian	Interval Nilai Rata-Rata
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis resensi buku dengan menggunakan pedoman penilaian tersebut. Siswa dikatakan mencapai kategori yang sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik nilai 70-84, kategori cukup 60-69, kategori kurang nilai antara 0-59.

Perolehan nilai siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum N = \frac{\sum S}{\sum M} \times 100$$

Keterangan:

$\sum N$: Jumlah nilai siswa

$\sum S$: Jumlah skor siswa

$\sum M$: Jumlah skor maksimum

3.4.2 Instrumen Nontes

Alat pengumpulan data berupa nontes digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini mencakupi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa dan sikap siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati selama

proses pembelajaran adalah perilaku siswa. Perilaku positif siswa ditandai dengan (1) rasa hormat, (2) kedisiplinan, (3) keaktifan, (4) kesungguhan, (5) penghargaan terhadap orang lain, dan (6) kejujuran. Dengan nilai 4 untuk perilaku berkategori sangat baik, nilai 3 untuk perilaku berkategori baik, nilai 2 untuk perilaku berkategori cukup, dan nilai 1 untuk perilaku berkategori kurang.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan. Pertanyaan yang diajukan kepada responden, meliputi (1) apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, (2) apakah dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi menulis resensi, (3) apakah dengan menggunakan teknik membandingkan dapat memudahkan siswa untuk menulis resensi yang baik dan benar, (4) apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dapat memotivasi siswa untuk menulis resensi, dan (5) pendapat/tanggapan dan saran apa yang siswa berikan agar pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan menjadi lebih baik.

Wawancara dengan siswa dilakukan setelah akhir pembelajaran dengan pola ucap-tulis, dan wawancara ditunjukkan kepada tiga siswa pertiap-tiap siklus yang memiliki kemampuan tinggi, rendah, dan sedang.

3.4.2.3 Pedoman Angket

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan. Instrumen angket berbentuk pilihan ganda sejumlah sembilan soal. Sembilan soal tersebut berisi tentang (1) pendapat siswa tentang menulis, (2) perasaan siswa saat menulis resensi, (3) kesulitan yang dialami siswa saat menulis resensi, (4) perasaan siswa saat pembelajaran, (5) ketertarikan terhadap metode pembelajaran dan teknik membandingkan untuk menulis resensi, (6) pendapat siswa tentang metode pembelajaran berdasarkan masalah, (7) Pendapat siswa tentang teknik membandingkan, (8) bagian pembelajaran yang paling disukai oleh siswa, dan (9) bagian pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi ini berupa foto, peneliti sengaja memilih untuk merekam peristiwa penting (aktivitas siswa) saat pembelajaran berlangsung guna menambah data penelitian selain data nontes. Pengambilan gambar yang berupa foto dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam

penelitian. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian berlangsung.

Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini mencakupi aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa saat menggali materi tentang resensi.
2. Aktivitas siswa saat berdiskusi.
3. Aktivitas siswa saat melakukan kegiatan menulis resensi.

Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data lain. Hasil dari pengambilan foto dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain serta dianalisis bersama sumber data yang lain. Setiap hal yang didokumentasikan berisi beberapa foto yang berurutan. Pengambilan dokumentasi diupayakan sealami mungkin dan tidak mengganggu konsentrasi siswa.

3.4.3 Validitas Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen dengan uji validitas, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi yang diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrumen yang digunakan telah valid. Untuk itu, sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen. Sebagaimana instrumen tes, uji validitas instrumen nontes juga dilakukan dengan cara mengonsultasikan seluruh instrumen nontes yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan guru mata

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang bersangkutan supaya instrumen yang digunakan untuk mengambil data benar-benar valid.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes dilakukan dengan membagikan soal tes kepada seluruh siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data tes sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan kriteria penulisan resensi yang menjadi pedoman siswa dalam menulis resensi.
2. Guru meminta siswa untuk memilih buku yang akan dirensi sesuai dengan minat siswa dilanjutkan dengan menulis resensi buku tersebut.
3. Siswa mengumpulkan hasil kerja baik itu pada siklus I dan siklus II.
4. Peneliti mengukur kemampuan menulis resensi berdasarkan hasil siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat proses pembelajaran. Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran menulis resensi berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan baik serta guru dapat memperbaiki proses belajar mengajar. Langkah dalam melaksanakan observasi, yaitu dengan mengisikan skor-skor pada tiap aspek pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran ditujukan pada tiap-tiap tiga siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan pada saat siklus I dan siklus II.

Adapun cara melakukan wawancara adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan lembar wawancara yang akan dilakukan.
2. Peneliti mengajak wawancara siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang pada penilaian siklus I dan siklus II.
3. Merekam dan mencatat hasil wawancara secara terperinci.

3.5.2.3 Angket

Angket diisi setelah pembelajaran menulis resensi selesai. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada dalam angket yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa bebas menuliskan pendapatnya terhadap pembelajaran

menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan teknik membandingkan.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Dokumentasi foto dilakukan saat pembelajaran menulis resensi berlangsung dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengambilan gambar dilakukan terhadap semua aktivitas siswa selama pembelajaran dan semua siswa harus terlihat. Hasil dokumentasi foto harus memuat situasi kelas, respon dan sikap siswa saat pembelajaran dengan jelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes resensi buku yang pengajarannya melalui pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan teknik membandingkan pada siklus I dan siklus II.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa. Data kuantitatif ini diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai target yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan memasukkan nilai menulis resensi pada tes akhir tiap-tiap siklus (siklus I

dan siklus II) ke dalam tabel. Berdasarkan nilai tersebut dicari presentase keberhasilannya.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung keberhasilan yang dicapai berdasarkan teknik kuantitatif sebagai berikut.

1. Menghitung nilai tiap siswa;
2. Menghitung jumlah reponden;
3. Menghitung jumlah nilai kumulatif siswa;
4. Menghitung nilai rata-rata siswa tiap siklus;
5. Menghitung jumlah bobot skor;
6. Menghitung jumlah nilai siswa tiap aspek;
7. Menghitung frekuensi siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ;
8. Menghitung presentase ketercapaian KKM.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa pada tiap siklus. Untuk menghitung hasil perolehan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus digunakan rumus sebagai berikut.

$$XP = \frac{\sum N}{\sum R} \times 100 =$$

Keterangan:

XP : Jumlah nilai rata-rata siswa tiap siklus

$\sum N$: Jumlah nilai kumulatif

$\sum R$: Jumlah responden

Setelah diketahui hasil perolehan nilai rata-rata tiap siswa pada siklus I dan II kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian untuk menentukan

keterampilan menulis resensi termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis resensi, hasil perolehan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dibandingkan dengan nilai perolehan nilai siswa pada siklus II. Untuk menghitung nilai siswa tiap aspek digunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum BS}{\sum R} \times 100 =$$

Keterangan:

X : Jumlah nilai siswa tiap aspek

$\sum BS$: jumlah bobot skor

$\sum R$: jumlah siswa satu kelas

Selanjutnya, keberhasilan nilai siswa secara klasikal dihitung dengan cara membagi jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan keseluruhan jumlah responden dan dikalikan persentase maksimal. Untuk memudahkan perhitungan digunakan rumus:

$$\sum P = \frac{\sum F}{\sum R} \times 100\% =$$

Keterangan:

$\sum P$: persentase ketercapaian KKM

$\sum F$: Frekuensi siswa yang mendapat nilai ≥ 70

$\sum R$: Jumlah responden

Berdasarkan persentase ketercapaian KKM apabila 75% siswa sudah mendapat nilai ≥ 70 , dapat dikatakan tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tuntas.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis seberapa efektifkah penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dalam menulis resensi. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto yang diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Cara menganalisis dengan teknik kuantitatif, yaitu (1) mengumpulkan data hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto, (2) data kualitatif yang berasal dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto diklasifikasikan/direkap berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis, dan (3) hasil klasifikasi data kualitatif dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang ditandai semakin meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis resensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian (tes dan nontes) yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang disajikan peneliti adalah nilai rata-rata hasil tes menulis resensi yang telah dilakukan oleh guru sebagai nilai awal atau prasiklus untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menulis resensi.

Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis resensi menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kuantitatif sedangkan hasil penelitian perubahan perilaku siswa yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian keterampilan menulis resensi dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan tindakan prasiklus terlebih dahulu. Hasil prasiklus yang disajikan berupa hasil tes keterampilan menulis resensi sebelum dilakukan penelitian. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis resensi siswa.

Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Tes yang dilakukan adalah tes menulis resensi. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus, yaitu 36 siswa. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85 - 100	0	0%	= $\frac{1895}{36}$	= $\frac{19}{36}$ = 52.78%
2	Baik	70 - 84	4	11%		
3	Cukup	55 - 69	15	42%		
4	Kurang	0 - 54	17	47%		
Jumlah			36	100%	= 52.6 Kurang	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil rata-rata tes menulis resensi pada prasiklus mencapai 52,6 atau berkategori kurang. Nilai rata-rata tersebut belum dapat mencapai nilai kriteria kompetensi minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 60. Dari 36 siswa, tidak ada satupun siswa (0%) yang meraih predikat sangat baik. Sebanyak 4 siswa (11%) yang memperoleh nilai baik, yaitu antara 70-84, selanjutnya terdapat 15 siswa (42%) yang memperoleh nilai cukup baik, yaitu antara 55-69. Sebanyak 17 siswa (47%) memperoleh nilai yang kurang, yaitu antara 0-54.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 52,78%. Hal ini dianggap masih jauh dari batas ketuntasan yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I sebagai perbaikan hasil tes menulis resensi. Rata-rata nilai pada prasiklus ini digunakan untuk menentukan standar ketuntasan nilai tes menulis

resensi pada siklus I. Berikut ini akan disajikan diagram yang berisi daftar nilai siswa pada pembelajaran menulis resensi saat prasiklus.

Berdasarkan hasil tes prasiklus, rendahnya nilai keterampilan menulis resensi siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tes keterampilan menulis resensi pada prasiklus yang menyatakan bahwa hasilnya masih kurang dan di bawah nilai rata-rata. Hasil nilai rata-rata tes keterampilan menulis resensi hanya mencapai nilai 52,6% dan berkategori kurang sedangkan jumlah siswa yang meraih kategori sangat baik tidak ada dan yang berkategori baik hanya sedikit. Dengan demikian, keterampilan menulis resensi perlu ditingkatkan lagi karena hasilnya masih belum mencapai kompetensi yang ditentukan. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan nilai dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran menulis resensi.

Hasil nilai rata-rata tes prasiklus di atas berasal dari penjumlahan skor tiap-tiap aspek, yaitu (1) tema dan tujuan buku, (2) deskripsi data buku, (3) ringkasan/ikhtisar buku, (4) pengklasifikasian buku, (5) organisasi buku, (6) isi buku, (7) bahasa buku, (8) teknik penyajian buku, (9) keunggulan buku, (10) kelemahan buku, (11) ejaan dan tanda baca. Tiap-tiap aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Secara rinci hasil tes prasiklus untuk tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis resensi adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Prasiklus

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Tema dan tujuan buku	18.05	Kurang
2.	Deskripsi data buku	93.06	Sangat Baik
3.	Ringkasan/ikhtisar buku	79.17	Baik
4.	Pengklasifikasian buku	65.62	Cukup
5.	Organisasi buku	22.5	Kurang
6.	Isi buku	58.33	Cukup
7.	Bahasa buku	15.28	Kurang
8.	Teknik penyajian buku	32.5	Kurang
9.	Keunggulan buku	68.06	Cukup
10.	Kelemahan buku	31.94	Kurang
11.	Ejaan dan tanda baca	71.18	Baik
	Jumlah nilai rata-rata	50.52	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek keterampilan menulis resensi pada prasiklus sebesar 50,52. Aspek tema dan tujuan penulisan buku mencapai nilai rata-rata 18,05 dan berkategori kurang. Aspek deskripsi data buku mencapai nilai rata-rata 93,06 dan berkategori sangat baik. Aspek ringkasan/ikhtisar buku mencapai nilai rata-rata 79,17 dan berkategori baik. Aspek pengklasifikasian buku mencapai nilai rata-rata 65,62 dan berkategori cukup. Aspek organisasi buku mencapai nilai rata-rata 22,5 dan berkategori kurang. Aspek isi buku mencapai nilai rata-rata 58,33 dan berkategori cukup. Aspek bahasa buku mencapai nilai rata-rata 15,28 dan berkategori kurang. Aspek teknik penyajian buku mencapai nilai rata-rata 32,5 dan berkategori kurang baik. Aspek keunggulan buku mencapai nilai rata-rata 68,06 dan berkategori cukup baik. Aspek kelemahan buku mencapai nilai rata-rata 31,94 dan berkategori

kurang. Aspek yang terakhir, yaitu aspek ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata 71,18 dan berkategori baik.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang paling tinggi nilainya dengan kategori sangat baik, yaitu pada aspek deskripsi data buku dengan nilai rata-rata 93,06. Pada aspek ini, siswa sudah dapat mencantumkan data buku dengan lengkap.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang nilainya sedang dengan kategori cukup baik, yaitu pada aspek klasifikasi buku dengan nilai rata-rata 65,62, kemudian aspek isi buku dengan nilai rata-rata 58,33, dan aspek keunggulan buku dengan nilai rata-rata 68,06.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang paling rendah nilainya dengan kategori kurang baik, yaitu pada aspek deskripsi tema dan tujuan buku dengan nilai rata-rata 18,05, kemudian aspek organisasi buku dengan nilai rata-rata 22,5, aspek bahasa buku dengan nilai rata-rata 15,28, teknik penyajian buku dengan nilai rata-rata 32,5 dan aspek kelemahan buku dengan nilai rata-rata 31,94.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat prasiklus, banyak sekali siswa yang menyepelkan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian siswa tidak serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk menulis resensi. Banyak yang berbicara sendiri pada saat diskusi berlangsung, ada yang melamun, bahkan ada yang dengan sengaja mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Suasana juga terlihat sangat gaduh sehingga pembelajaran terasa tidak kondusif.

Dari kegiatan prasiklus dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis resensi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara belum mencapai batas nilai minimal yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan yang masih belum sesuai dengan harapan, yaitu baru 52.78%. Padahal persentase ketuntasan yang diharapkan dalam menulis resensi adalah 75%. Siswa juga masih banyak yang melakukan hal-hal negatif pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan tindakan pada siklus I agar keterampilan dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi lebih baik dan sesuai dengan harapan guru.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini disajikan (1) hasil peningkatan belajar siswa, (2) hasil perubahan perilaku siswa, dan (3) tanggapan siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

4.1.2.1 Tes Keterampilan Menulis Resensi melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan

Hasil tes siswa siklus I merupakan hasil kemampuan siswa dalam menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis resensi berjumlah 36 siswa. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis resensi dengan

menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85 - 100	2	5.55%	= $\frac{2420.6}{36}$	= $\frac{21}{36}$
2.	Baik	70 - 84	19	52.78%		
3.	Cukup	55 - 69	10	27.78%		
4.	Kurang	0 - 54	5	13.89%		
Jumlah			36	100%	= 67.24 Cukup	= 58.33%

Data pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis resensi siswa pada siklus I secara klasikal mencapai nilai rata-rata 67,24. Dari 36 siswa, sebanyak 2 (5,55%) siswa memperoleh nilai sangat baik, yaitu antara 85-100, kemudian 19 siswa (52,78%) yang memperoleh nilai baik yaitu, antara 70-84, selanjutnya terdapat 10 siswa atau (27,78%) yang memperoleh nilai cukup baik, yaitu antara 55-69 dan hanya 5 (13,89%) siswa yang memperoleh nilai kurang, yaitu antara 0-54. Namun demikian, persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I masih belum memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan, yaitu 75%. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan agar persentase ketuntasan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang dalam menulis resensi memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan tabel di atas, nilai antara 70-84 adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa. Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan oleh siswa sudah mampu menuliskan resensi sesuai dengan ketentuan penilaian.

Siswa yang memperoleh nilai rendah pada tabel 8 di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) penguasaan dan pemahaman kosa kata siswa yang masih rendah, (2) penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah, (3) belum mampu mendeskripsikan latar belakang buku dengan rinci, (4) kurang cermat dalam menilai sebuah buku terutama menemukan keunggulan dan kelemahan buku, (5) siswa merasa malas untuk menulis resensi, dan (6) siswa kurang berlatih menulis, terutama menulis resensi.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, dilakukan beberapa tindakan, yaitu (1) guru memberikan lebih banyak contoh resensi dan mengajak siswa untuk berdiskusi membahas kesulitan yang dialami selama menulis resensi sehingga dapat dicari solusi untuk kesulitan-kesulitan tersebut, (2) menjelaskan kepada siswa tentang penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, (3) melakukan penguatan terhadap materi menulis resensi beserta penilaiannya, dan (4) memotivasi siswa untuk belajar menulis resensi.

Hasil nilai rata-rata tes siklus I di atas berasal dari penjumlahan skor tiap-tiap aspek, yaitu (1) tema dan tujuan buku, (2) deskripsi data buku, (3) ringkasan/ikhtisar buku, (4) pengklasifikasian buku, (5) organisasi buku, (6) isi buku, (7) bahasa buku, (8) teknik penyajian buku, (9) keunggulan buku, (10) kelemahan buku, (11) ejaan dan tanda baca. Tiap-tiap aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Secara rinci hasil tes prasiklus untuk tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis resensi adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Tema dan tujuan buku	30.83	Kurang
2.	Deskripsi data buku	94	Sangat baik
3.	Ringkasan/ikhtisar buku	79.78	Baik
4.	Pengklasifikasian buku	76.73	Baik
5.	Organisasi buku	36.39	Kurang
6.	Isi buku	80.56	Baik
7.	Bahasa buku	38.89	Kurang
8.	Teknik penyajian buku	35.22	Kurang
9.	Keunggulan buku	66.67	Cukup
10.	Kelemahan buku	47.2	Kurang
11.	Ejaan dan tanda baca	83.33	Baik
	Jumlah nilai rata-rata	60.87	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek keterampilan menulis resensi pada siklus I sebesar 60,87. Aspek tema dan tujuan penulisan buku mencapai nilai rata-rata 30,83 dan berkategori kurang. Aspek deskripsi data buku mencapai nilai rata-rata 94 dan berkategori sangat baik. Aspek ringkasan/ikhtisar buku mencapai nilai rata-rata 79,78 dan berkategori baik. Aspek pengklasifikasian buku mencapai nilai rata-rata 76,73 dan berkategori baik. Aspek organisasi buku mencapai nilai rata-rata 36,39 dan berkategori kurang. Aspek isi buku mencapai nilai rata-rata 80,56 dan berkategori baik. Aspek bahasa buku mencapai nilai rata-rata 38,89 dan berkategori kurang. Aspek teknik penyajian buku mencapai nilai rata-rata 35,22 dan berkategori kurang. Aspek keunggulan buku mencapai nilai rata-rata 66,67 dan berkategori cukup baik. Aspek kelemahan buku mencapai nilai rata-rata 47,2 dan berkategori kurang.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata 83,33 dan berkategori baik.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang paling tinggi nilainya dengan kategori sangat baik, yaitu pada aspek deskripsi data buku dengan nilai rata-rata 94. Pada aspek ini siswa sudah dapat mencantumkan data buku dengan lengkap.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang nilainya tinggi dengan kategori baik, yaitu pada aspek ringkasan/ikhtisar buku dengan nilai rata-rata 79,78, klasifikasi buku dengan nilai rata-rata 76,73, kemudian aspek isi buku dengan nilai rata-rata 80,56, dan aspek ejaan dan tanda baca dengan nilai rata-rata 83,33. Aspek penilaian keterampilan menulis resensi dengan kategori cukup baik, yaitu pada aspek keunggulan buku dengan nilai rata-rata 66,67.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang paling rendah yaitu pada aspek deskripsi tema dan tujuan penulisan buku dengan nilai rata-rata 30,83, kemudian aspek organisasi buku dengan nilai rata-rata 36,39, aspek bahasa buku dengan nilai rata-rata 38,89, dan aspek kelemahan buku dengan nilai rata-rata 47,2.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I di atas, keterampilan menulis resensi perlu ditingkatkan lagi karena hasilnya masih belum mencapai hasil yang ditargetkan, yaitu persentase ketuntasan sebesar 75%. Karena itu, perlu suatu tindakan perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih baik lagi. Guru perlu memberikan banyak latihan kepada siswa untuk menulis resensi agar siswa terbiasa menulis dan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis resensi dapat teratasi. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus II

sebagai tindakan perbaikan dari siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa dalam menulis resensi.

4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa

Hasil perubahan perilaku siswa diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil perubahan perilaku siswa yang dideskripsikan adalah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

Hasil perubahan perilaku siswa yang diamati oleh peneliti mencakup enam aspek, yaitu (1) rasa hormat, (2) kedisiplinan, (3) keaktifan, (4) kesungguhan, (5) penghargaan terhadap orang lain, (6) kejujuran.

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Hasil observasi penilaian tampak pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek penilaian	Kriteria	Nilai rata-rata
1.	Rasa hormat	Sangat Baik	87.5
2.	Kedisiplinan	Baik	70.83
3.	Keaktifan	Baik	78.47
4.	Kesungguhan	Baik	77.78
5.	Penghargaan terhadap orang lain	Baik	81.25
6.	Kejujuran	Baik	81.94
Jumlah nilai rata-rata		Baik	80.882

Berdasarkan data pada tabel 10 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 87,5 yang berperilaku menghormati guru. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 70,83 telah memiliki perilaku disiplin, salah satu contoh disiplin ditunjukkan dengan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa yang mempunyai nilai rata-rata 78,47 bertanggung jawab dalam kelompok dengan memperlihatkan perilaku aktif dan bekerja sama. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 77,78 telah memperlihatkan perilaku sungguh-sungguh tetapi berperilaku agak gaduh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 81,25 berperilaku demokratis, menghargai orang lain. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata 81,94 merupakan siswa yang jujur, perilaku ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas.

Perubahan perilaku siswa dalam menaruh rasa hormat dapat dilihat pada saat siswa memberi kesempatan kepada guru untuk berbicara, sebagian besar siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi beberapa siswa masih menganggap remeh pembelajaran menulis resensi. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku berbicara sendiri/mengobrol dan menjawab semauanya sendiri apa yang ditanyakan oleh guru. Perilaku menghormati guru telah diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 75, seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Perilaku Siswa Aspek Rasa Hormat

Perubahan perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan ditandai dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa secara bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berdisiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 2. Perilaku Siswa Aspek Kedisiplinan

Perubahan perilaku berkaitan dengan keaktifan dapat dilihat dari keantusiasan siswa dan kerja sama siswa dalam berdiskusi menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Sebanyak nilai 78,47 telah diperoleh siswa yang terlihat aktif dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Ada pula siswa yang asyik dengan kegiatan sendiri, mialnya mengobrol, membuat coretan-coretan tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, dan kurang bersemangat dalam kegiatan kelompok. Siswa yang aktif di kelas, yaitu siswa yang masih mengalami kesulitan atau kurang jelas terhadap materi mengenai resensi, siswa yang cukup berani, kritis dan pandai, dan siswa yang menikmati pembelajaran tersebut. Siswa

tersebut juga mempunyai keinginan agar dapat belajar menulis resensi dengan baik. Siswa yang pasif di kelas biasanya siswa tersebut sudah tidak menemukan kesulitan atau sudah paham dengan penjelasan guru, siswa yang kurang menikmati pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak cukup berani untuk bertanya, takut, dan siswa yang cuek terhadap pembelajaran. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 3. Perilaku Siswa Aspek Keaktifan

Perubahan perilaku siswa berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, tidak mengganggu teman lain, dan berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa yang serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan resensi, pasti disiplin/tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Selain itu, selalu mencatat keterangan-keterangan penting yang disampaikan oleh guru tentang menulis resensi. Siswa mau mencari sumber atau referensi lain dari buku yang mereka miliki untuk menambah wawasan mereka tentang menulis resensi. Namun demikian, hanya sebagian kecil saja siswa yang mau melakukan hal tersebut. Sebagian besar siswa masih enggan

untuk melakukan hal tersebut, mereka hanya pasif dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan tidak berusaha mencari referensi lain untuk menambah pengetahuan mereka tentang menulis resensi.



Gambar 4. Perilaku Siswa Aspek Kesungguhan

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku menghargai perbedaan pendapat terlihat dari siswa yang mau menerima dengan berlapang dada jika pendapatnya kurang tepat dan kurang diterima oleh anggota kelompok/teman yang lain, tidak ada yang mengolok-olok kekurangan yang dimiliki teman, jujur dan terbuka dalam menyampaikan pendapat. Nilai yang telah diperoleh siswa yang memiliki perilaku tersebut sebesar 81,25.



Gambar 5. Menghargai Perbedaan Pendapat.

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan aspek kejujuran ditandai dengan hasil pekerjaan siswa yang benar-benar hasil tulisan sendiri. Artinya tidak menyontek pekerjaan teman, merupakan hasil pemikiran siswa sendiri. Dalam siklus I, hanya mencapai nilai 81,94 untuk siswa yang memiliki perilaku demikian. Perilaku siswa nampak pada gambar berikut.



Gambar 6. Perilaku Siswa Aspek Kejujuran

Gambar 6 menunjukkan sebagian besar siswa jujur dalam mengerjakan tugas untuk menulis resensi. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan siswa yang berbeda satu dengan yang lain walaupun buku yang dirensensi sama, namun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memiliki rasa kejujuran. Terdapat beberapa siswa yang menyontek pekerjaan teman lain yang berada dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya. Kondisi kelas sudah tidak gaduh lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa juga sudah memiliki perilaku yang baik pada saat mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Namun demikian, hal ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru (peneliti) karena masih ada beberapa siswa yang masih

bersikap tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, masih diperlukan siklus II agar semua siswa dapat bersikap lebih baik pada saat pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

4.1.2.3 Hasil Tanggapan Siswa

Pengambilan data untuk mengetahui tanggapan siswa dilakukan dengan cara menyebar angket dan melakukan wawancara. Pengambilan data melalui angket ditujukan kepada seluruh siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 siswa. Wawancara ditujukan kepada satu siswa yang memperoleh nilai yang berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil angket terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Angket Siswa Siklus I

Soal	Skor
1. Pendapat siswa tentang menulis resensi	69.44
2. Perasaan siswa saat menulis resensi	56.94
3. Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis resensi	58.33
4. Perasaan siswa saat menerima pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah	65.28
5. Ketertarikan terhadap metode pembelajaran dan teknik membandingkan untuk menulis resensi	69.44
6. Pendapat siswa tentang metode pembelajaran berdasarkan masalah	76.39
7. Pendapat siswa tentang teknik membandingkan	68.06
8. Bagian pembelajaran yang paling disukai oleh siswa	81.25
9. Bagian pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa	36.81

Dari hasil angket yang telah disebar kepada siswa sejumlah 36 siswa, diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk pendapat siswa tentang menulis resensi sebesar 69,44 yang menandakan bahwa siswa merasa kesulitan menulis

resensi. Skor yang diperoleh untuk perasaan siswa saat menulis resensi sebesar 56,94, berarti bahwa siswa kurang senang menulis resensi. Skor yang diperoleh untuk kesulitan yang dialami siswa ketika menulis resensi mencapai 58,33, berarti bahwa siswa menemukan kesulitan pada aspek ejaan dan tanda baca. Skor yang diperoleh untuk perasaan siswa saat menerima pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah 65,28 menandakan siswa merasa senang ketika menerima pembelajaran tersebut. Skor yang diperoleh untuk ketertarikan terhadap metode pembelajaran dan teknik membandingkan untuk menulis resensi 69,44, sebagian besar siswa merasa tertarik untuk menerapkan metode dan teknik tersebut. Skor yang diperoleh untuk pendapat siswa tentang metode pembelajaran berdasarkan masalah 76,39 yang berarti penerapan metode tersebut dapat mempermudah siswa menguasai materi tentang resensi. Skor yang diperoleh untuk pendapat siswa tentang teknik membandingkan 68,06, menurut siswa teknik membandingkan mempermudah mereka untuk menulis resensi. Skor yang diperoleh untuk bagian pembelajaran yang paling disukai oleh siswa 81,25, sebagian besar siswa mengutarakan bahwa mereka menyukai kegiatan berkelompok. Skor yang diperoleh untuk bagian pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa 36,81 adalah menulis resensi.

Peneliti juga menggunakan hasil wawancara untuk melihat perubahan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Pada siklus I, sasaran wawancara ditunjukkan kepada 3 orang siswa, yaitu siswa yang mendapat

nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah. Wawancara ini mengungkap lima butir pertanyaan, yaitu (1) apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, (2) apakah dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi menulis resensi, (3) apakah dengan menggunakan teknik membandingkan dapat memudahkan siswa untuk menulis resensi yang baik dan benar, (4) apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dapat memotivasi siswa untuk menulis resensi, dan (5) pendapat/tanggapan dan saran apa yang siswa berikan agar pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan nilai tertinggi pada siklus I menyatakan bahwa ia merasa senang mengikuti pembelajaran menulis resensi. Hal ini seperti disampaikan oleh responden no.36 berikut.

“Saya senang karena sebenarnya saya juga senang menulis tetapi kelemahannya saya tidak dapat mengarang atau merangkai kata yang cocok”.

Responden yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang mengikuti pembelajaran menulis resensi Hal ini seperti disampaikan responden no.1. Berikut ungkapan siswa secara langsung.

“Saya merasa senang, karena pembelajaran tersebut dapat membuat saya mengerti tentang resensi dan juga dapat membuat resensi itu

sendiri, sehingga pengetahuan saya tentang pembelajaran dalam bahasa Indonesia bertambah”.

Responden yang mendapat nilai rendah pada siklus I menyatakan bahwa ia memang tidak begitu menyukai pembelajaran menulis sehingga model apapun yang digunakan untuk pembelajaran menulis resensi tidak membuat dirinya berubah menyukai pembelajaran menulis. Hal ini karena ia merasa tidak memiliki kemampuan untuk menulis resensi. Ia masih banyak menemukan kesulitan-kesulitan ketika disuruh untuk menulis. Ia juga menyatakan bahwa tidak suka belajar menulis resensi karena bahasanya sulit. Dapat ditarik garis besar bahwa responden no. 15 memang tidak suka membaca buku sehingga tidak tertarik untuk menulis resensi.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, perasaan siswa sangat senang. Hal ini karena model pembelajaran tersebut masih dianggap baru oleh siswa dan belum pernah dilakukan oleh guru. Menurut responden no.36 sebagai responden yang mendapat nilai tertinggi, ia berpendapat bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam menulis resensi sangat bagus. Dengan model pembelajaran tersebut, siswa yang tadinya kurang semangat dalam belajar sekarang menjadi lebih semangat. Siswa merasa senang karena dengan model pembelajaran tersebut membuat siswa bertambah pengetahuan. Ungkapan responden tersebut sebagai berikut.

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan karena model ini sangat bagus. Dengan model pembelajaran ini saya jadi mengetahui kelemahan dan kelebihan novel/buku.”

Responden no.1 sebagai responden yang mendapat nilai sedang berpendapat bahwa model pembelajaran tersebut cukup mengasyikan membuat siswa lebih santai dan dapat bertukar pikiran dalam belajar karena dilakukan dengan diskusi. Sedangkan responden no.15 sebagai responden yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa model pembelajaran tersebut sulit karena harus membandingkan beberapa buku.

Selama ini pembelajaran menulis resensi yang telah diberikan oleh guru menurut responden no.36 sebagai responden yang mendapat nilai tertinggi adalah biasa-biasa saja. Guru hanya menjelaskan apa itu resensi. Bahkan, siswa tidak ditugasi untuk membuat resensi, siswa hanya disuruh untuk mencoba mempengaruhi pendengar dengan berbicara di depan kelas. Siswa tidak diperlihatkan contoh resensi sehingga menurut pengetahuan siswa resensi hampir mirip dengan presentasi saja. Guru jarang menggunakan model pembelajaran dalam mengajar. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan sehingga keterampilan berbahasa dan bersastra siswa tidak meningkat. Ungkapan responden tersebut sebagai berikut.

“Menurut saya selama ini pembelajaran menulis resensi itu biasa-biasa saja, kami tidak disuruh menulis resensi sehingga pengetahuan dan keterampilan saya tidak berkembang, padahal saya senang menulis. Dengan pembelajaran ini saya menjadi lebih mudah untuk menilai buku”.

Responden no.1 sebagai responden yang mendapat nilai sedang menyatakan bahwa ia merasa bosan dengan pembelajaran yang ada selama ini karena hanya mendengarkan saja. Ungkapan responden tersebut sebagai berikut.

“Pembelajaran yang telah dilakukan memudahkan saya menulis resensi, karena menggunakan teknik membandingkan, dapat dilakukan

dengan membandingkan keunggulan buku dari buku yang pernah saya baca”.

Responden no.3 sebagai responden yang mendapat nilai rendah menyatakan bahwa pembelajaran menulis resensi yang telah diberikan guru selama ini cukup membosankan karena setiap hari yang dilakukan siswa saat pembelajaran masih tetap sama, yaitu mendengarkan penjelasan guru. Ungkapan responden tersebut adalah sebagai berikut.

“Menurut saya pelajaran menulis resensi itu sulit, selama ini hanya mendengarkan guru menjelaskan saja.”

Setelah mengikuti pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan sebagian siswa sudah termotivasi untuk menulis resensi. Siswa dengan nilai tertinggi menuturkan bahwa ia menjadi termotivasi karena ternyata menulis resensi sangat menyenangkan.

“Saya menjadi tahu kelemahan-kelemahan saya dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat membangkitkan tanggapan saya untuk membaca.”

Siswa yang mendapat nilai tinggi mengatakan termotivasi menulis resensi karena dengan meresensi dapat mengulas isi buku dan menginformasikan kepada pembaca. Siswa yang memperoleh nilai cukup mengatakan kurang termotivasi karena kurang dapat memahami buku dengan baik, dan merasa kesulitan membuat ikhtisar buku. Siswa yang memperoleh nilai kurang merasa tidak termotivasi untuk menulis resensi dikarenakan tidak suka membaca, sehingga merasa kesulitan.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi menyarankan agar guru menyiapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi. Siswa yang memperoleh nilai tinggi menyarankan agar guru tidak terlalu cepat dalam menerangkan materi yang disampaikan agar siswa lebih mudah dalam menyerap informasi yang akan disampaikan. Siswa yang memperoleh nilai cukup menyarankan agar diperlihatkan lebih banyak lagi contoh resensi. Siswa yang memperoleh nilai kurang tidak menyarankan apa-apa.

Berdasarkan hasil tanggapan siswa yang diperoleh pada siklus I maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan agar tanggapan siswa dalam pembelajaran berikutnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tanggapan siswa terhadap pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pula.

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Prestasi yang dicapai siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang dalam menulis resensi pada umumnya sudah cukup baik, namun persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai dengan standar ketuntasan yang ditentukan. Persentase ketuntasan yang diperoleh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang saat menulis resensi pada siklus I hanya mencapai 58,33%, padahal batas ketuntasan yang diharapkan adalah 75%. Terdapat 15 siswa yang belum dapat mencapai nilai ketuntasan individual, yaitu 70. sebanyak 19 siswa telah mencapai nilai KKM dan sebanyak 2 siswa telah melampaui batas KKM dengan memperoleh nilai berkategori sangat baik (85-100). Dengan demikian, nilai siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang untuk menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus I

belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih terdapat kelemahan.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung antara lain (1) kegiatan diskusi belum berjalan maksimal sehingga pemahaman materi tentang resensi kurang dikuasai oleh siswa, (2) siswa belum dapat berpikir secara kritis untuk dapat mengungkapkan pendapat tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) pemilihan buku untuk dirensi mempengaruhi minat siswa untuk menulis resensi dengan baik sehingga dengan adanya ketentuan buku untuk dirensi membuat siswa kurang bersungguh-sungguh menulis resensi, (4) guru belum memperlihatkan contoh resensi yang pemaparannya menggunakan teknik membandingkan sehingga banyak siswa yang mengabaikan penggunaan teknik tersebut, dan (5) siswa masih kesulitan untuk memilih dan menggunakan kata dengan benar dan penguasaan penulisan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa masih kurang. Belum tercapainya batas ketuntasan yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang juga disebabkan oleh beberapa siswa masih merasa malas untuk menulis resensi dan belum termotivasi untuk belajar menulis resensi.

Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (peneliti), kesulitan-kesulitan tersebut kiranya harus dicari jalan keluarnya untuk dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Kekurangan tersebut peneliti diskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencari beberapa solusi. Hal-hal yang dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan agar dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) guru membenahi pelaksanaan

diskusi dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat dimengerti oleh siswa serta membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi, (2) guru memancing siswa untuk berpendapat sesuai yang ada dalam benak siswa, (3) pemilihan buku untuk dirensi sesuai dengan minat siswa, sehingga tidak memaksakan kehendak siswa dan hasil yang diperoleh dapat meningkat, (4) guru memberikan contoh resensi yang menggunakan teknik membandingkan, dan (5) guru menjelaskan kesalahan penulisan maupun tanda baca yang belum tepat serta pemilihan kata yang kurang sesuai dan tidak baku pada resensi yang telah siswa buat. Secara berkelanjutan guru terus berusaha untuk memotivasi dan membimbing siswa agar lebih bersemangat menyelesaikan tugas. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis resensi pada siklus berikutnya.

Perilaku siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus I juga dianggap belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan kepedulian siswa terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan masih rendah. Ketidakpedulian siswa tersebut terbukti dari beberapa perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang meremehkan dan menganggap pembelajaran menulis resensi adalah hal yang tidak penting, ada siswa yang tiduran, mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menyampaikan materi, dan ada siswa yang melamun pada saat pembelajaran berlangsung. Melihat perilaku siswa yang demikian, masih diperlukan perbaikan

agar perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dapat berubah menjadi lebih baik.

Perbaikan yang dilakukan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dilakukan dengan cara guru (peneliti) mengondisikan siswa pada awal pembelajaran agar siswa siap belajar dan berkegiatan. Selain itu, berusaha mencegah segala aktivitas siswa yang dianggap dapat mengganggu pembelajaran. Pemberian motivasi, pemberian penguatan, dan pemberian penghargaan kepada siswa juga dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk fokus pada pembelajaran. Keadaan siswa yang terfokus pada pembelajaran akan menjadikan kelas lebih kondusif sehingga pembelajaran menulis resensi yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik.

Tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus I pun dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagian besar siswa merasa senang dalam pembelajaran tetapi tidak senang jika harus menulis resensi. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa bahwa pembelajaran menulis resensi tidak bermanfaat bagi mereka. Beberapa siswa belum menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Ada juga sebagian siswa yang masih merasa malu dan enggan untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam menulis resensi. Siswa juga tidak berinisiatif untuk mencari sumber lain sebagai referensi tambahan untuk menambah pengetahuan mereka tentang menulis resensi.

Untuk mengatasi tanggapan siswa yang kurang senang menulis resensi, guru (peneliti) berusaha membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan guru juga berusaha lebih ramah dengan siswa agar tercipta kedekatan antara siswa dengan guru. Dengan demikian, diharapkan siswa akan senang terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

Simpulan dari tindakan siklus I adalah keterampilan menulis resensi pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prasiklus, namun belum mencapai batas ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dan ketuntasan secara klasikal belum mencapai 75%. Perilaku siswa pada siklus I juga semakin membaik. Beberapa siswa sudah menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis resensi, namun masih ada beberapa siswa yang melakukan hal-hal yang tidak penting saat pembelajaran. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis resensi juga sudah semakin positif, namun belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tanggapan-tanggapan negatif dari siswa mengenai pembelajaran menulis teks berita masih diucapkan oleh siswa.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dan pemecahan masalah dari siklus I. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

4.1.3.1 Tes Keterampilan Menulis Resensi melalui Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Teknik Membandingkan

Siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis resensi berjumlah 36 siswa. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis resensi dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85 - 100	7	19.44%	= $\frac{2757}{36}$	= $\frac{32}{36}$ = 88.89%
2.	Baik	70 - 84	25	69.45%		
3.	Cukup	55 - 69	4	11.11%		
4.	Kurang	0 - 54	0	0%		
Jumlah			36	100%	= 76.6 Baik	

Data pada di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis resensi siswa pada siklus II secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,6 atau berkategori baik dan telah mencapai ketuntasan sebesar 88,89% dari standar ketuntasan yang ditentukan pihak sekolah, yaitu 75%. Rata-rata nilai pada siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 9,36 poin dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I dan 24 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada prasiklus. Dari 36 siswa, terdapat 7 siswa (19,44%) yang berhasil meraih predikat sangat baik. Sebanyak 25 siswa (69,45%) memperoleh nilai baik yaitu antara 70-84, selanjutnya terdapat 4 siswa (11,11%) memperoleh nilai cukup baik yaitu antara 55-69. Tidak ada siswa satupun (0%) yang memperoleh nilai kurang yaitu antara 0-54.

Berdasarkan tabel di atas, nilai antara 70-84 adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa. Nilai antara 55-69 adalah nilai yang paling sedikit diperoleh oleh siswa. Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan oleh siswa sudah mampu memilih kata-kata yang tepat dalam tulisannya, siswa mampu mendeskripsikan latar belakang buku sesuai dengan buku yang dirensi, siswa juga telah mampu membedakan buku sesuai dengan jenisnya. Siswa yang memperoleh nilai tinggi rata-rata unggul dalam menilai buku, memberikan ulasan mengenai kelebihan dan kelemahan buku dengan memberikan perbandingan antara buku yang dirensi dengan buku yang telah dibaca oleh siswa secara objektif.

Siswa yang masih memperoleh nilai rendah pada tabel di atas disebabkan oleh siswa merasa malas untuk menulis resensi. Kemalasan siswa disebabkan siswa tidak suka membaca, sehingga merasa enggan untuk membaca buku. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu menilai buku secara kritis dan objektif, sehingga siswa tersebut tidak termotivasi untuk membuat resensi.

Nilai tes Siklus II ini merupakan penjumlahan nilai dari sepuluh aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang meliputi (1) tema dan tujuan buku, (2) deskripsi data buku, (3) ringkasan/ikhtisar buku, (4) pengklasifikasian buku, (5) organisasi buku, (6) isi buku, (7) bahasa buku, (8) teknik penyajian buku, (9) keunggulan buku, 10) kelemahan buku, (11) ejaan dan tanda baca. Secara rinci hasil tes siklus II untuk tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis resensi adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Tema dan tujuan buku	55.56	Cukup
2.	Deskripsi data buku	91.66	Sangat baik
3.	Ringkasan/ikhtisar buku	86.11	Sangat baik
4.	Pengklasifikasian buku	80.56	Baik
5.	Organisasi buku	31.94	Kurang
6.	Isi buku	77.78	Baik
7.	Bahasa buku	72.22	Baik
8.	Teknik penyajian buku	51.39	Kurang
9.	Keunggulan buku	83.33	Baik
10.	Kelemahan buku	58.33	Cukup
11.	Ejaan dan tanda baca	88.19	Sangat baik
	Jumlah nilai rata-rata	70.64	Baik

Pada tabel di atas dapat diambil simpulan bahwa keterampilan siswa dalam menulis resensi dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan telah mengalami peningkatan dari Siklus I. Aspek tema dan tujuan penulisan buku mencapai nilai rata-rata 55,56 dan berkategori cukup. Aspek deskripsi data buku mencapai nilai rata-rata 91,66 dan berkategori sangat baik. Aspek ringkasan/ikhtisar buku mencapai nilai rata-rata 86,11 dan berkategori sangat baik. Aspek pengklasifikasian buku mencapai nilai rata-rata 80,56 dan berkategori baik. Aspek organisasi buku mencapai nilai rata-rata 31,94 dan berkategori kurang. Aspek isi buku mencapai nilai rata-rata 77,78 dan berkategori baik. Aspek bahasa buku mencapai nilai rata-rata 72,22 dan berkategori baik. Aspek teknik penyajian buku mencapai nilai rata-rata 51,39 dan berkategori kurang. Aspek keunggulan buku mencapai nilai rata-rata 83,33 dan berkategori baik. Aspek kelemahan buku mencapai nilai rata-rata 58,33 dan

berkategori cukup. Aspek yang terakhir, yaitu aspek ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata 88,19 dan berkategori sangat baik.

Aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang paling tinggi nilainya dengan kategori sangat baik, yaitu pada aspek deskripsi data buku dengan nilai rata-rata 91,66. Hal ini disebabkan seluruh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang sudah menulis data buku dengan lengkap sesuai yang tertera pada buku.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa aspek penilaian keterampilan menulis resensi yang paling rendah adalah pada aspek organisasi buku, yaitu mencapai nilai rata-rata 31,94. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menganalisis kerangka buku, hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, keharmonisan buku, kejelasan buku yang memperlihatkan perkembangan yang masuk akal.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada saat menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus II, dianggap pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kriteria yang ditentukan oleh guru.

4.1.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Siswa

Hasil perubahan perilaku siswa diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hasil perubahan perilaku siswa yang dideskripsikan adalah tentang perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan.

Pada siklus II ini terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama membelajarkan keterampilan menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, peneliti (guru) merasakan ada perubahan perilaku siswa. Beberapa siswa yang pada siklus I tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu, pada siklus II ini siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru. Siswa sudah memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat menulis resensi dan menangkap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus menangkap makna dari pembelajaran itu bagi kehidupan mereka sehari-hari. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek penilaian	Nilai rata-rata	Kriteria
1.	Rasa hormat	93.75	Sangat baik
2.	Kedisiplinan	77.78	Baik
3.	Keaktifan	84.03	Baik
4.	Kesungguhan	82.64	Baik
5.	Penghargaan terhadap orang lain	90.97	Sangat baik
6.	Kejujuran	88.89	Sangat baik
Jumlah nilai rata-rata		86.34	Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel 14 tersebut dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi pada siklus I sebanyak nilai rata-rata 93,75 berperilaku menghormati guru. Nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 77,78 memiliki perilaku disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sebesar nilai rata-rata 84,03 telah diperoleh siswa dalam memperlihatkan perilaku aktif dan bekerja sama. Sebesar

82,64 telah diperoleh siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas menulis resensi. Sebanyak 90,97 siswa berperilaku demokratis, menghargai perbedaan pendapat. Sebanyak 88,89 telah memiliki perilaku jujur, yaitu perilaku tidak mencontoh pekerjaan teman lain, tetapi merupakan hasil pemikiran siswa sendiri.

Perubahan perilaku siswa menghormati guru dapat dilihat pada saat siswa memberi kesempatan kepada guru untuk berbicara, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan cermat, sehingga nilai yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi lebih baik serta tidak menunjukkan perilaku negatif seperti mengobrol dengan teman, membuat gaduh, mengganggu teman lain yang sedang serius belajar, dan sebagainya.



Gambar 7. Perilaku Siswa Aspek Rasa Hormat

Perubahan perilaku yang berkaitan kedisiplinan ditandai dengan semakin sedikit jumlah siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, masuk kelas tepat waktu, dan berpakaian rapi sesuai aturan.



Gambar 8. Perilaku Siswa Aspek Kedisiplinan

Perubahan perilaku berkaitan dengan keaktifan dapat dilihat dari keantusiasan siswa dan kerja sama siswa dalam berdiskusi menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru untuk merumuskan pengetahuan siswa. Senilai 84,03 dari siswa yang terlihat aktif dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Hal ini terlihat dengan siswa yang terlibat perdebatan untuk menemukan jawaban pertanyaan yang diajukan.



Gambar 9. Perilaku Siswa Aspek Keaktifan

Perubahan perilaku siswa berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, tidak mengganggu teman lain, dan berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa yang serius dan bersungguh-sungguh

mengerjakan resensi, pasti disiplin/tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Selain itu, selalu mencatat keterangan-keterangan penting yang disampaikan oleh guru tentang menulis resensi. Siswa yang menunjukkan perilaku tersebut mencapai 82,64 yang berkategori baik.



Gambar 10. Perilaku Siswa Aspek Kesungguhan

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku menghargai perbedaan pendapat terlihat dari siswa yang mau menerima dengan berlapang dada jika pendapatnya kurang tepat dan kurang diterima oleh anggota kelompok/teman yang lain, tidak ada yang mengolok-olok kekurangan yang dimiliki teman, jujur dan terbuka dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi berlangsung. Sebesar nilai 90,97 telah diperoleh siswa yang memiliki perilaku tersebut.



Gambar 11. Perilaku Siswa Aspek Menghargai Pendapat

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kejujuran ditunjukkan dengan hasil pekerjaan siswa yang tidak menunjukkan kesamaan dengan teman dalam satu kelompok, mereka telah mengerjakan tugas menulis resensi sesuai dengan pemikiran siswa sendiri. Dalam siklus II, sebanyak 88,89 nilai yang diperoleh siswa yang memiliki perilaku demikian.



Gambar 12. Perilaku Siswa Aspek Kejujuran

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II sudah dapat dilihat peningkatan perilaku siswa pada saat menulis resensi. Seluruh siswa dapat diajak bekerja sama dengan baik. Mereka tekun dalam mengikuti pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru, tanpa ragu-ragu lagi sudah berani mengajukan pertanyaan jika menemui kesulitan. Mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa mencontek pekerjaan dari teman yang lain. Siswa juga telah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu serta mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan perilaku yang baik. Hal ini dinilai telah sesuai dengan harapan peneliti sehingga peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melanjutkannya ke siklus III.

4.1.3.3 Hasil Perubahan Tanggapan Siswa

Pengambilan data untuk mengetahui tanggapan siswa dilakukan dengan cara menyebar angket dan melakukan wawancara. Pengambilan data melalui angket ditujukan kepada seluruh siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 siswa. Wawancara ditujukan kepada satu siswa yang memperoleh nilai yang berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil angket terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Angket Siswa Siklus II

Soal	Skor
1. Pendapat siswa tentang menulis resensi	58.33
2. Perasaan siswa saat menulis resensi	65.97
3. Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis resensi	69.44
4. Perasaan siswa saat menerima pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah	68.75
5. Ketertarikan terhadap metode pembelajaran dan teknik membandingkan untuk menulis resensi	71.53
6. Pendapat siswa tentang metode pembelajaran berdasarkan masalah	76.39
7. Pendapat siswa tentang teknik membandingkan	72.93
8. Bagian pembelajaran yang paling disukai oleh siswa	77.78
9. Bagian pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa	69.44

Dari hasil angket yang telah disebar kepada siswa sejumlah 36 siswa, diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk pendapat siswa tentang menulis resensi sebesar 58,33 yang menandakan bahwa siswa merasa kesulitan menulis resensi. Skor yang diperoleh untuk perasaan siswa saat menulis resensi sebesar 65,97, berarti bahwa siswa kurang senang menulis resensi. Skor yang diperoleh untuk kesulitan yang dialami siswa ketika menulis resensi mencapai 69,44, berarti bahwa siswa menemukan kesulitan pada aspek ejaan dan tanda baca. Skor yang

diperoleh untuk perasaan siswa saat menerima pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah 68,75 menandakan siswa merasa senang ketika menerima pembelajaran tersebut. Skor yang diperoleh untuk ketertarikan terhadap metode pembelajaran dan teknik membandingkan untuk menulis resensi 71,53, sebagian besar siswa merasa tertarik untuk menerapkan metode dan teknik tersebut. Skor yang diperoleh untuk pendapat siswa tentang metode pembelajaran berdasarkan masalah 76,39 yang berarti penerapan metode tersebut dapat mempermudah siswa menguasai materi tentang resensi. Skor yang diperoleh untuk pendapat siswa tentang teknik membandingkan 72,92. Menurut siswa teknik membandingkan mempermudah mereka untuk menulis resensi. Skor yang diperoleh untuk bagian pembelajaran yang paling disukai oleh siswa 77,78, sebagian besar siswa mengutarakan bahwa mereka menyukai kegiatan berkelompok. Skor yang diperoleh untuk bagian pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa 69,44 adalah menulis resensi.

Peneliti juga menggunakan hasil wawancara untuk melihat perubahan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Pada siklus II, sasaran wawancara ditunjukkan kepada 3 orang siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah. Wawancara ini mengungkap lima butir pertanyaan, yaitu (1) apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, (2) apakah

dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi menulis resensi, (3) apakah dengan menggunakan teknik membandingkan dapat memudahkan siswa untuk menulis resensi yang baik dan benar, (4) apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dapat memotivasi siswa untuk menulis resensi, dan (5) pendapat/tanggapan dan saran apa yang siswa berikan agar pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut, dapat diketahui bahwa responden dengan nilai tertinggi pada siklus II menyatakan bahwa selama ini ia senang karena dapat melatih siswa untuk menulis resensi dengan benar dan berlatih mengungkapkan pendapat mengenai nilai sebuah buku. Meskipun ia merasa belum pandai dalam menilai buku, namun ia cukup semangat untuk belajar menulis resensi. Ungkapan siswa tersebut sebagai berikut.

“Saya merasa cukup senang mengikuti pembelajaran ini karena saya dapat berlatih untuk menulis resensi dengan benar.”

Responden no.4 sebagai responden yang mendapat nilai tinggi pada siklus II menyatakan bahwa selama ini ia sangat senang seperti yang diujarkan

“Saya karena saya lumayan hobi untuk mengarang terutama dalam bidang sastra dan jika tidak dengan cara demikian kami tidak akan menyempatkan waktu untuk membaca.”

Meskipun ia mengalami kesulitan, namun dapat terpecahkan dengan berdiskusi dengan guru maupun teman.

Responden no.12 sebagai responden yang mendapat nilai sedang pada siklus II menyatakan bahwa selama ini ia cukup senang karena dapat belajar dan menulis resensi. Ungakapan responden tersebut sebagai berikut.

“Saya cukup senang dengan pembelajaran ini karena dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman.”

Selama ini pembelajaran menulis resensi yang telah diberikan oleh guru menurut responden no. 2 sebagai responden yang mendapat nilai tertinggi adalah biasa-biasa saja. Guru hanya menjelaskan materi, setelah itu guru memberi tugas individu kepada siswa untuk membuat resensi. Guru jarang menggunakan model pembelajaran dengan cara biasa dalam mengajar. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan karena pembelajaran bersifat monoton atau sama terus setiap hari.

Responden no. 4 sebagai responden yang mendapat nilai tinggi menyatakan bahwa pembelajaran menulis resensi yang telah diberikan guru selama ini mulai ada kemajuan. Pembelajaran setiap hari metodenya berbeda.

Responden no.17 sebagai responden yang mendapat nilai sedang menyatakan bahwa pembelajaran menulis resensi yang telah diberikan guru ini sangat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia.

Responden no.12 sebagai responden yang mendapat nilai sedang mengungkapkan pembelajaran selama ini membosankan karena setiap hari yang dilakukan siswa saat pembelajaran masih tetap sama, yaitu mendengarkan penjelasan guru setelah itu mengerjakan tugas. Dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, sebagian besar siswa merasa mereka lebih mudah dalam memahami materi-materi yang berkaitan dengan menulis resensi. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang

masih merasa kesulitan dalam memahami materi menulis resensi meskipun sudah menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan yang dianggap dapat membantu siswa.

Menulis resensi masih dianggap sulit bagi sebagian siswa. Kesulitan siswa dalam menulis resensi pada responden no.12 sebagai responden yang mendapat nilai sedang, yaitu dalam hal membuat penutup resensi dan membuat perbandingan, selain itu juga masih menemukan kesulitan ketika harus merangkai memilih dan menggunakan kata dengan tepat dan bervariasi.

Responden no. 4 sebagai responden yang mendapat nilai tinggi juga berpendapat tidak terlalu banyak mengalami kesulitan karena teknik membandingkan sangat membantu dalam menuliskan kelemahan dan kelebihan buku.

Responden no.2 sebagai responden yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa ia tidak mengalami kendala dalam mengerjakan tugas. Menurutnya, setiap buku memiliki kelebihan dan kekurangan, juga memiliki ciri khas yang berbeda. Jadi untuk membandingkannya tidak terlalu sulit.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk menulis resensi. Hal ini dikarenakan siswa merasa sudah menguasai teori-teori tentang resensi dan langkah-langkah menulis resensi sehingga mereka tidak merasa kesulitan untuk menuangkan pemikiran mereka dalam sebuah resensi.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan, saran atau masukan yang diberikan agar pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan menjadi lebih baik. Hal ini karena model pembelajaran tersebut masih dianggap kurang sempurna oleh siswa.

Menurut responden no.2 sebagai responden yang mendapat nilai tertinggi, ia berpendapat bahwa teknik yang digunakan dalam menulis resensi sangat baik, karena membantu dalam menulis resensi sehingga menjadi menyenangkan. Dengan metode dan teknik pembelajaran tersebut, siswa yang tadinya kurang semangat dalam belajar sekarang menjadi lebih semangat. Siswa merasa senang karena dengan metode dan teknik pembelajaran tersebut membuat siswa lebih santai atau rileks dalam belajar, tidak tegang, rasa bosan atau jenuh menjadi hilang, dan lebih mudah dalam menulis resensi.

Responden no. 4 sebagai responden yang mendapat nilai tinggi berpendapat bahwa perlu ada perbaikan lagi, seperti adanya remedi untuk nilai yang masih rendah sehingga dapat memperbaiki.

Responden no.12 sebagai responden yang mendapat nilai cukup berpendapat bahwa metode dan teknik pembelajaran tersebut cara pengajarnya sudah cukup baik dan harus dikembangkan lagi bila perlu ditambah waktunya agar dapat mengerjakan tugas secara maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan terhadap tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik.

4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan perbaikan tindakan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis resensi. Kesulitan tersebut merupakan kekurangan dari tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I. Kekurangan tersebut kemudian dicarikan jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II.

Setelah dilakukan berbagai macam perbaikan pada saat pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan ternyata keterampilan siswa dalam menulis resensi mengalami peningkatan yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II persentase ketuntasan yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu sebesar 88,89%. Secara individu, sebanyak empat siswa masih berada pada nilai yang berkategori cukup sehingga untuk mengatasinya peneliti melakukan kegiatan remedi untuk membantu siswa mencapai batas nilai minimal yang ditentukan, yaitu 70. Dengan demikian, peneliti menganggap tidak diperlukan lagi adanya perbaikan karena hasil yang dicapai pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan.

Perilaku siswa yang kurang baik pada siklus I juga tidak terlihat lagi pada saat pembelajaran menulis melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus II. Kepedulian siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Tidak ada lagi siswa yang membuat gaduh di dalam kelas, tidak ada yang tiduran atau ngobrol sendiri dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Kedisiplinan siswa sudah bagus. Siswa berusaha masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru untuk menulis resensi sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pun meningkat ke arah yang positif. Siswa sudah merasa jika pembelajaran tersebut bermanfaat, siswa tidak ragu-ragu lagi untuk bertanya kepada guru jika menemukan kesulitan pada saat menulis resensi. Bahkan siswa merasa senang untuk menulis resensi menggunakan teknik membandingkan.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II, peneliti merasa tidak perlu lagi dilakukan perbaikan. Hal ini dikarenakan keterampilan siswa dalam menulis resensi sudah meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan, sudah terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada saat mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Siswa juga menganggap pembelajaran yang telah dilakukan menyenangkan dan mempermudah untuk menulis resensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika metode pembelajaran berdasarkan masalah dan

teknik membandingkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis resensi.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tes dan nontes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dapat meningkatkan keterampilan menulis resensi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk menulis resensi. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis resensi meliputi 11 penilaian, yaitu (1) tema dan tujuan buku, (2) deskripsi data buku, (3) ringkasan/ikhtisar buku, (4) pengklasifikasian buku, (5) organisasi buku, (6) isi buku, (7) bahasa buku, (8) teknik penyajian buku, (9) keunggulan buku, (10) kelemahan buku, (11) ejaan dan tanda baca. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada tiga bentuk instrumen penelitian, yaitu (1) observasi, (2) angket, dan (3) wawancara.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi

Proses pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan pada siklus I dan siklus II selalu diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mencoba mengajukan

berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan resensi agar siswa terlatih untuk berpikir. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan segala kegiatan yang akan dilakukan siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran menulis resensi diawali dengan membagikan contoh resensi. Setelah itu, siswa disuruh untuk menemukan apa saja yang ada dalam resensi. Setelah siswa menemukan, langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk mendata hasil temuannya untuk didiskusikan dengan guru. Setelah itu guru memancing siswa untuk berpikir secara kritis menganalisis temuannya tersebut. Setelah ditarik kesepakatan mengenai materi resensi, barulah siswa memulai proses menulis resensi. Selesai menulis resensi guru dan siswa melakukan penyuntingan. Hasil tes menulis resensi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis resensi. Hasil tes menulis resensi tersebut dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

**Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Resensi Prasiklus,
Siklus I, Siklus II**

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	PS	S I	S II	PS - SI	S I - S II	PS – SII
1	18.05	30.83	55.56	12.33	24.73	37.51
2	93.06	94	91.66	0.94	-2.34	-1.4
3	79.17	79.78	86.11	0.61	6.33	6.94
4	65.62	76.73	80.56	11.11	3.83	14.94
5	22.5	36.39	31.94	13.89	-4.45	9.44
6	58.33	80.56	77.78	22.23	-2.78	19.45
7	15.28	38.89	72.22	23.61	33.33	56.94
8	32.5	35.22	51.39	2.72	16.17	18.89
9	68.06	66.67	83.33	-1.39	16.66	15.27
10	31.94	47.2	58.33	15.26	11.13	26.39
11	71.18	83.33	88.19	12.15	4.86	17.01
NA	50.52	60.87	70.64	10.35	9.77	20.12

Keterangan :

1. tema dan tujuan buku
2. data buku
3. ikhtisar/ synopsis
4. klasifikasi buku
5. organisasi buku
6. isi buku
7. bahasa buku
8. teknik penyajian buku
9. keunggulan buku
10. kelemahan buku

11. ejaan dan tanda baca

PS = Prasiklus

S I = Siklus I

S II = Siklus II

NA = Nilai Akhir (Nilai komulatif menulis resensi)

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis resensi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap penilaian menulis resensi ada yang meningkat dan ada yang menurun. Uraian dari tabel 16 tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Aspek tema dan tujuan penulisan buku pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 18,05 dan berkategori kurang, pada siklus I mencapai 30,83 berkategori kurang, dan pada siklus II mencapai 55,56 berkategori cukup. Aspek deskripsi data buku pada prasiklus mencapai 93,06, pada siklus I mencapai 94, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 91,66 dan berkategori sangat baik. Aspek ringkasan/ikhtisar buku pada prasiklus mencapai 79,17, pada siklus I 79,78, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 86,11 dan berkategori sangat baik. Aspek pengklasifikasian buku pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 65,62, pada siklus I mencapai 76,73, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,56 dan berkategori

baik. Aspek organisasi buku pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 22,5, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 36,39, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 31,94 dan berkategori kurang. Aspek isi buku pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 58,33, pada siklus I mencapai 80,56, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,78 dan berkategori baik. Aspek bahasa buku pada prasiklus mencapai 15,28, pada siklus I mencapai 38,89, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 72,22 dan berkategori baik. Aspek teknik penyajian buku pada prasiklus mencapai 32,5, pada siklus I mencapai 35,22, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 51,39 dan berkategori kurang. Aspek keunggulan buku pada prasiklus mencapai 68,06, pada siklus I mencapai 66,67, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,33 dan berkategori baik. Aspek kelemahan buku pada prasiklus mencapai 31,94, pada siklus I mencapai 47,2, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 58,33 dan berkategori cukup. Aspek yang terakhir, yaitu aspek ejaan dan tanda baca pada prasiklus mencapai 71,18, pada siklus I mencapai 83,33, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 88,19 dan berkategori sangat baik.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis resensi merupakan prestasi siswa yang patut dibanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan siklus I maupun siklus II keterampilan siswa dalam menulis sudah cukup baik, tetapi belum memenuhi batas ketuntasan ditetapkan oleh guru (peneliti) pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 75%. Setelah diterapkan pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan terjadi peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model ini dapat membantu siswa dalam mempermudah menulis resensi. Selain itu, kreativitas dan kerjasama siswa juga semakin baik.

Terdapat beberapa aspek mengalami penurunan. Hal ini karena guru kurang memberikan penguatan terhadap hasil dari masing-masing aspek. Seharusnya, guru lebih intens memberikan penguatan terhadap hasil siswa yang telah mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk. Namun demikian, tidak memengaruhi nilai siswa. Secara total, nilai siswa meningkat dari prasiklus, siklus I hingga siklus II.

Metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan terbukti mampu membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan dalam menulis resensi dapat menambah wawasan siswa, kreativitas, pengetahuan siswa, dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Pengetahuan yang diperoleh siswa pun menjadi lebih bermakna karena siswa memahami sendiri dan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar siswanya.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis resensi ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan hasil nontes yang berupa observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Rasa hormat	87.5	93.75	6.25
2.	Kedisiplinan	70.83	77.78	6.95
3.	Keaktifan	78.47	84.03	5.56
4.	Kesungguhan	77.78	82.64	4.86
5.	Penghargaan terhadap orang lain	81.25	90.97	9.72
6.	Kejujuran	81.94	88.89	6.95
	NA	80.882	85.185	4.303

Berdasarkan hasil nontes yang berupa observasi pada siklus I dan siklus II pada tabel 17 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi pada siklus II sebgaiian besar siswa sudah mengalami peningkatan pada aspek rasa hormat, yaitu sebesar 6,25. Aspek kedisiplinan sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 6,95. Aspek keaktifan sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 5,56. Aspek kesungguhan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 4,86. Aspek penghargaan terhadap orang lain mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 9,72. Aspek terakhir, yaitu kejujuran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,95.

Berdasarkan data hasil observasi, yang didukung oleh dokumentasi foto pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan kurang begitu memuaskan. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa

masih melakukan kegiatan yang tidak perlu saat pembelajaran seperti ramai di kelas, modar-mandir di dalam kelas, mainan HP, mengobrol dengan temannya, dan sebagainya. Keaktifan siswa juga belum terlihat karena siswa belum kenal dengan gurunya. Kondisi ini disebabkan oleh pola pembelajaran guru (peneliti) yang merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu adanya penyesuaian. Selain itu, hambatan yang lain karena pembelajaran dilaksanakan pada jam yang terakhir sehingga siswa sudah merasa lelah, kurang bersemangat, dan daya konsentrasi siswa menurun.

Kondisi yang tergambar pada siklus I tersebut merupakan permasalahan yang harus dipecahkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya perbaikan pada siklus II. Rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih matang daripada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II di antaranya adalah (1) kegiatan diskusi belum berjalan maksimal sehingga pemahaman materi tentang resensi kurang dikuasai oleh siswa, (2) siswa belum dapat berpikir secara kritis untuk dapat mengungkapkan pendapat tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) pemilihan buku untuk dirensi mempengaruhi minat siswa untuk menulis resensi dengan baik sehingga dengan adanya ketentuan buku untuk dirensi membuat siswa kurang bersungguh-sungguh menulis resensi, (4) guru belum memperlihatkan contoh resensi yang pemaparannya menggunakan teknik membandingkan sehingga banyak siswa yang mengabaikan penggunaan teknik tersebut, dan (5) siswa masih kesulitan untuk memilih dan menggunakan kata dengan benar dan penguasaan penulisan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa

masih kurang. Dengan perbaikan tersebut, hasil yang diperoleh siswa dalam menulis resensi pada siklus II lebih meningkat bila dibandingkan pada siklus I.

Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tergambar suasana kelas yang lebih terkendali dan kondusif. Siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Kepedulian siswa terhadap pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah terbuka dengan guru, mau bertanya jika menemui kesulitan, memiliki kedisiplinan tinggi, yaitu dengan masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru (peneliti).

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran di atas, dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan mengalami perubahan yang mengarah pada perilaku yang lebih baik. Siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan sangat tepat karena selain dapat membantu siswa untuk menulis resensi yang lebih baik lagi, siswa juga memiliki perilaku yang baik pada saat pembelajaran.

4.2.3 Perubahan Tanggapan Siswa

Perubahan perilaku siswa siswa dalam menulis resensi ini diikuti pula dengan adanya perubahan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Perubahan tanggapan siswa terhadap pembelajaran diambil berdasarkan data angket dan hasil wawancara. Peningkatan hasil nontes yang berupa tanggapan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil Tanggapan Siswa Siklus I dan Siklus II

Soal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1. Pendapat siswa tentang menulis resensi	58.33	69.44	11.11
2. Perasaan siswa saat menulis resensi	56.94	65.97	9.03
3. Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis resensi	58.33	69.44	11.11
4. Perasaan siswa saat menerima pembelajaran menulis resensi dengan teknik membandingkan melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah	65.28	68.75	3.5
5. Ketertarikan terhadap metode pembelajaran dan teknik membandingkan untuk menulis resensi	69.44	71.53	2.09
6. Pendapat siswa tentang metode pembelajaran berdasarkan masalah	76.39	76.39	0
7. Pendapat siswa tentang teknik membandingkan	68.06	72.93	4.87
8. Bagian pembelajaran yang paling disukai oleh siswa	81.25	77.78	-3.47
9. Bagian pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa	36.81	69.44	32.63

Berdasarkan hasil nontes yang berupa tanggapan siswa dapat dijelaskan bahwa pendapat siswa tentang menulis resensi mengalami penurunan sebesar 11,11, siswa yang memberi tanggapan terhadap pembelajaran pun mengalami peningkatan sebesar 9,03, siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengalami penurunan dengan peningkatan skor sebesar 11,11, siswa yang merasa senang terhadap pembelajaran ini meningkat sebesar 3,5, siswa merasa

tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode dan teknik tersebut meningkat sebesar 2,09, pendapat mengenai metode pembelajaran berdasarkan masalah tidak mengalami peningkatan, pendapat siswa tentang teknik membandingkan meningkat sebesar 4,87, bagian pembelajaran yang paling disukai siswa mengalami penurunan sebesar -3,47, dan bagian pembelajaran yang tidak disukai siswa meningkat sebanyak 32,63. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Pada umumnya, siswa merasa senang dengan metode dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis resensi. Hal ini karena metode dan teknik tersebut masih dianggap sebagai model pembelajaran yang baru dirasakan oleh siswa. Selain itu, metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan juga sangat bagus, baik, menarik, santai atau rileks, dan tidak menegangkan.

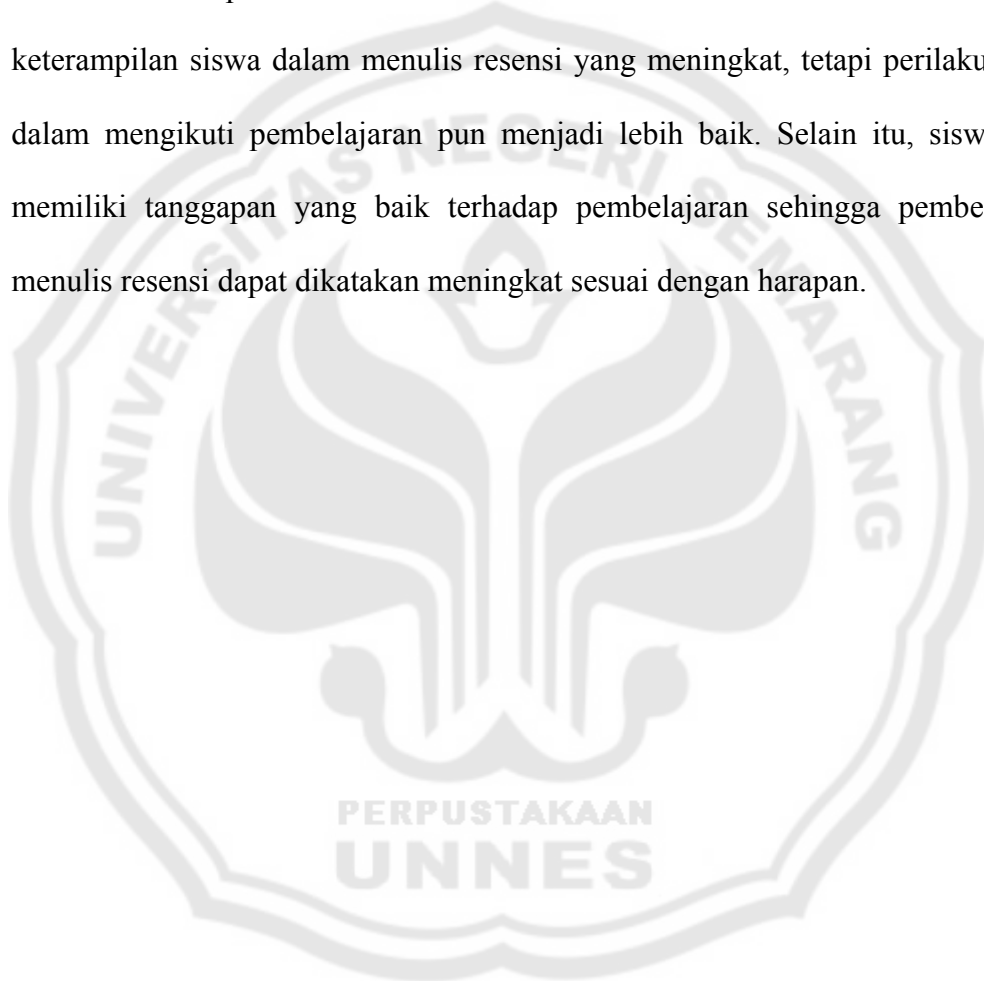
Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari siklus I dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang tidak mau bertanya jika menemukan kesulitan, ada juga siswa yang belum merasa jika pelajaran tersebut bermanfaat. Sebagian besar siswa juga belum mau mencari sumber referensi lain untuk menambah pengetahuan mereka tentang menulis resensi.

Kondisi yang tergambar pada siklus I tersebut merupakan permasalahan yang harus dipecahkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya perbaikan pada siklus II. Rencana pembelajaran pada siklus II harus lebih matang daripada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II di antaranya adalah (1) kegiatan diskusi belum berjalan maksimal sehingga pemahaman materi tentang resensi kurang dikuasai oleh siswa, (2) siswa belum dapat berpikir secara kritis untuk dapat mengungkapkan pendapat tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) pemilihan buku untuk dirensi mempengaruhi minat siswa untuk menulis resensi dengan baik sehingga dengan adanya ketentuan buku untuk dirensi membuat siswa kurang bersungguh-sungguh menulis resensi, (4) guru belum memperlihatkan contoh resensi yang pemaparannya menggunakan teknik membandingkan sehingga banyak siswa yang mengabaikan penggunaan teknik tersebut, dan (5) siswa masih kesulitan untuk memilih dan menggunakan kata dengan benar dan penguasaan penulisan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa masih kurang. Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil tanggapan siswa pada siklus II ternyata siswa memiliki tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis resensi melalui metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Siswa tampak mengikuti pembelajaran dengan senang, siswa telah merasa pembelajaran menulis resensi bermanfaat, siswa berusaha mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, tanpa enggan siswa telah berani mengajukan pertanyaan jika

menemukan kesulitan, siswa saling memotivasi teman lain yang kurang mengerti dan menikmati pembelajaran.

Berdasarkan serangkaian hasil dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan membantu mempermudah siswa menulis resensi. Hal ini terbukti tidak hanya keterampilan siswa dalam menulis resensi yang meningkat, tetapi perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran pun menjadi lebih baik. Selain itu, siswa juga memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran menulis resensi dapat dikatakan meningkat sesuai dengan harapan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan pada keterampilan menulis resensi pada kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara setelah diadakan penelitian keterampilan menulis resensi dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan. Peningkatan keterampilan menulis resensi diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa dalam menulis resensi pada prasiklus hanya 52,78% dengan nilai rata-rata 52,6 dan masih kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75% dan nilai ≥ 70 . Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 58,33% dengan nilai rata-rata 67,24. Hal ini juga masih kurang dari batas ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 88,89% dengan nilai rata-rata 76,6 dan sudah memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat persentase yang semakin meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.
2. Terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa sudah memiliki rasa hormat terhadap guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu sebesar 6,25 poin, perilaku yang menunjukkan kedisiplinan meningkat sebesar 6,95 poin, untuk perilaku keaktifan meningkat sebesar 5,56 poin, untuk

perilaku kesungguhan meningkat 4,86 poin, untuk perilaku menghargai orang lain meningkat sebesar 6,95 poin, dan untuk perilaku kejujuran meningkat sebesar 6,95 poin

3. Terdapat perubahan tanggapan siswa. Siswa yang tadinya menganggap menulis resensi sulit dan pembelajaran menulis resensi tidak menarik/membosankan, setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II menjadi berubah menjadi lebih baik. Menurut siswa, pembelajaran menulis resensi dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dan teknik membandingkan sangat menarik dan sangat membantu siswa dalam memahami materi tentang menulis resensi maupun membantu siswa dalam menulis resensi yang singkat, padat, dan jelas. Berdasarkan hal tersebut, tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis resensi tidak lagi sulit dan membosankan, namun pembelajaran menulis resensi sangat mudah dan menarik. Dengan demikian siswa lebih antusias dan lebih berminat lagi untuk belajar menulis resensi sesuai kreativitas mereka.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis resensi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

2. Bagi siswa, perbanyaklah membaca buku, baik buku pengetahuan maupun buku sastra kemudian ilmu yang telah diperoleh dari membaca buku diterapkan sebagaimana mestinya, salah satu contoh dibuat resensi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pembelajaran dan perbaikan untuk dasar penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2008. <http://www.anneahira.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli-5386.htm>. diunduh pada tanggal 14 Maret 2011.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1966. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Aryadi. 2008. "Peningkatan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas V SD Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Cunningham, Patricia M., James W. Cunningham, Richard L. Allington. 2002. *Research On the Componenets Of A Comprehensive Reading and Writing Instructional Program. Jurnal Internasional*. Universitas A&M Texas.
- Dasna, I Wayan dan Sutrisna. 2008. *Apakah Pembelajaran Berdasarkan Masalah Itu?* <http://www.lubisgrafura.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2011.
- Ekawati, Mursia. 2006. *Penulisan Resensi sebagai Perwujudan dan Pemicu Minat Baca*. <http://www.gubuk.sabda.org>. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2011.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: Mizan Learning Center.
- . 2004. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Holid, Anwar. 2007. *Bagaiman Menulis Resensi?* <http://resensibukufpkm.multiply.com>. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2011.
- Karina. 2009. *Pengertian Menulis*. <http://ruanginspirasi.multiply.com>. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2011.
- Keraf, Gorys. 1997. *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

- Loudy. 2010. *Resensi*. <http://loudy92.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 3 Maret 2011.
- Manshur, Faiz. 2006. *Efektif Menulis Resensi Buku*. <http://faizmanshur.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 6 Maret 2011.
- Mustaqim, Syaiful. 2008. "Menulis Resensi Buku." *Makalah*. <http://mustaqimmenulis.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPPE.
- Nurudin. 2009. *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak*. Jakarta: Murai Kencana.
- Poerwadarminta, W. J. S.. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Purwanti, Nining. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menuis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Cuplik dan Rangkai Kalimat pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, R. Masri Sareb. 2007. *How To Write Your Own Text Book*. Bandung: Kolbu.
- Rinaldi, Denoan. 2009. <http://catatancalonwartawan.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 30 Juni 2011.
- Sahira, Siti, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia, Jakarta: Fakultas Ilmu TarBiyah Dan Keguruan*. <http://yudistira-pandawa5.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2011.
- Samad, Daniel. 1997. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.
- Saputri, Novi Endah. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan dengan Metode Partisipori pada Siswa Kelas IX B SMP N 5 Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sesanti, Wahyu. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan melalui Metode Proyek pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kragan Kab. Rembang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Setyaningrum, Puspita. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada

Siswa Kelas X.1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007".
Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*.
Jakarta: Angkasa.

Wagiran, dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya
Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Yanti, Puji Arya. 2007. *Teknik Asyik Membuat Resensi Buku*.
<http://gubuk.sabda.org>. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2011.



Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMA Negeri 1 Bawang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi.

Kompetensi Dasar : 8.2 Mengaplikasikan prinsi-prinsip penulisan resensi.

Indikator :

1. Menuliskan latar belakang buku dengan tepat.
2. Mengklasifikasikan buku dengan jelas.
3. Menilai keunggulan buku dilihat dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik dengan benar.
4. Menilai buku secara obyektif dengan menggunakan teknik membandingkan.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menuliskan latar belakang buku dengan tepat.
2. Siswa dapat mengklasifikasikan buku dengan jelas.
3. Siswa dapat menilai keunggulan buku dilihat dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik dengan benar.
4. Siswa dapat menilai buku secara obyektif dengan menggunakan teknik membandingkan.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh resensi
2. Prinsip-prinsip resensi

C. METODE DAN TEKNIK

Metode : pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*),
ceramah, tanya jawab.

Teknik : membandingkan (*comparing*)

D. SKENARIO PEMBELAJARAN
Pertemuan Pertama

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu	Metode
I.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. 2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis resensi dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran hari ini. 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis resensi. 4. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran menulis resensi pada hari ini dan menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. 	10'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>
II.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkelompok 3 orang. 2. Guru membagikan hasil resensi yang telah dibuat siswa pada kegiatan prasiklus, bersamaan dengan itu guru membagikan contoh resensi. 3. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. 4. Siswa menyelidiki kesalahan atau kekurangan pada resensi yang telah dibuat dengan melihat contoh resensi (eksplorasi). 5. Siswa mendata kesalahan/kekurangan kemudian merumuskan konsep kesalahan/kekurangan tersebut (eksplorasi). 6. Siswa mengungkapkan dan menunjukkan hasil diskusi (eksplorasi). 7. Siswa membaca buku yang akan dirensi yang memiliki persamaan dengan buku yang pernah dibaca oleh siswa, misal, buku yang bertema sama atau satu penulis dengan buku yang pernah dibaca. Kemudian mencari pokok bahasan untuk dibandingkan dengan buku yang akan dirensi (elaborasi). 8. Siswa mengidentifikasi buku sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (elaborasi). 	65'	<p>Diskusi</p> <p>PBL</p> <p>PBL</p> <p>PBL</p> <p>PBL</p>

	<p>9. Siswa memulai proses penulisan resensi (menggunakan teknik membandingkan dalam menulis keunggulan buku) sesuai dengan prinsip-prinsip resensi (elaborasi).</p> <p>10. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan disiplin salah satunya jika siswa telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (konfirmasi).</p> <p>11. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa dan pekerjaan siswa (konfirmasi).</p> <p>12. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif agar lebih semangat pada pembelajaran selanjutnya (konfirmasi).</p>		<i>Comparing</i>
III.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar resensi yang dilaksanakan dengan teknik <i>comparing</i> (membandingkan).</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis resensi yang telah berlangsung.</p> <p>4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis resensi bagi yang belum selesai, kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya.</p>	15'	Diskusi Tanya jawab

Pertemuan Kedua

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu	Metode
I.	Kegiatan Awal 1. Guru mengondisikan siswa untuk bersiap mengikuti pembelajaran. 2. Guru melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.	10'	Ceramah Tanya jawab
II.	Kegiatan Inti 1. Siswa dan guru berdiskusi atau bertanya jawab mengenai kesulitan yang ditemukan dan dialami siswa selama proses menulis resensi (eksplorasi). 2. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan menulis resensi, sedangkan teman yang lain memberikan saran dan kritik (eksplorasi). 3. Siswa menyunting resensi dari segi bahasa, isi, dan struktur resensi kemudian disampaikan (elaborasi). 4. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan siswa yang telah menulis resensi dengan benar (konfirmasi). 5. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi seputar kesulitan menulis resensi dan hasil siswa menulis resensi. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran menulis resensi.	65'	Diskusi (PBL) dan tanya jawab presentasi PBL Ceramah Ceramah Ceramah
III.	Kegiatan Akhir 1. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar resensi yang dilaksanakan dengan teknik <i>comparing</i> (membandingkan). 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis resensi yang telah berlangsung. 4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk banyak membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan menulis resensi dan berlatih secara mandiri.	15'	Diskusi

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Resensi dari Media Massa
2. Buku Penunjang Materi Resensi

F. PENILAIAN

1. Penilaian Proses: Perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Tabel Rubrik Penilaian Proses

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Menghormati guru.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
2.	Aktif mengajukan pertanyaan seputar penulisan resensi yang belum dimengerti.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
3.	Aktif dalam berkelompok.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
4.	Siswa menulis resensi dengan sungguh-sungguh dan berperilaku baik serta tidak mengganggu teman yang lain.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
5.	Siswa bersikap menghargai terhadap teman yang mempunyai pendapat yang berbeda.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
6.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan refleksi.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1

2. Penilaian Hasil: Berupa penilaian proyek (tugas) kemampuan siswa menulis resensi buku.

Soal Tes

Buatlah resensi buku! Berikut ketentuan yang harus dipenuhi dalam menulis resensi buku.

1. Latar belakang buku ditulis jelas, sesuai dengan buku!
2. Jenis buku diklasifikasikan secara jelas!
3. Tulislah keunggulan buku dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik penyajian!
4. Berilah penilaian obyektif terhadap buku yang dirensensi

5. Perhatikan ejaan dan tanda baca yang kalian gunakan!

Rubrik Penilaian Tes Menulis Resensi Buku

No .	Aspek penilaian	Rentang skor				Skor maksimal	Bobot	Skor x bobot
		1	2	3	4			
1.	Latar belakang buku a. Tema dan tujuan penulisan buku b. Deskripsi data buku c. Ringkasan/ikhtisar buku					2 1 1	5	
2.	Macam atau jenis buku a. Pengklasifikasian untuk buku pengetahuan/sastra dan nonsastra					4	5	
3.	Keunggulan buku a. Organisasi b. Isi c. Bahasa d. Teknik					1 1 1 1	5	
4.	Nilai buku a. Keunggulan buku ditulis obyektif b. Kelemahan buku ditulis obyektif					2 2	5	
5.	Ejaan dan tanda baca a. Tidak ada kesalahan b. Ada kesalahan 2 c. Ada kesalahan 4 d. Ada kesalahan lebih dari 5					4 3 2 1	5	
Jumlah						20	25	100

Aspek Penilaian Tes Menulis Resensi Buku

No.	Aspek penilaian	Kategori
1.	Tema dan tujuan penulisan buku a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
2.	Deskripsi data buku a. Lengkap b. Cukup lengkap c. Kurang lengkap d. Tidak lengkap	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Ringkasan/ikhtisar a. Ditulis secara singkat, menggambarkan isi buku b. Ditulis secara cukup singkat, cukup menggambarkan isi buku c. Ditulis kurang singkat, kurang menggambarkan isi buku d. Ditulis terlalu panjang, tidak menggambarkan isi buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pengklasifikasian jelas untuk buku nonsastra/pengetahuan dan buku sastra a. Jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Organisasi buku (keharmonisan dan kejelasan hubungan antara satu bagian dan bagian lainnya) a. Ditulis jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Isi buku (cara pengarang menuliskan bukunya) a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Bahasa buku (jelas dan teratur: struktur kalimat, hubungan antarkalimat, dan pilihan kata) a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
8.	Teknik penyajian buku (perwajahan/ <i>lay out</i> , kebersihan, pencetakan) a. Sesuai dengan buku	Sangat baik

	b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Baik Cukup Kurang
9.	Keunggulan buku a. Ditulis secara obyektif dan menunjukkan perbandingan dengan buku lain b. Ditulis cukup obyektif c. Ditulis kurang obyektif d. Tidak ditulis secara obyektif dan tidak ada perbandingan dengan buku lain	Sangat baik Baik Cukup Kurang
10.	Ejaan dan tanda baca a. Tidak ada kesalahn b. Salah 2 c. Salah 4 d. Salah lebih dari 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Resensi Buku

No.	Kategori Penelitian	Interval Nilai Rata-Rata
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Keterangan :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Semarang, 3 Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia,

Kepala Sekolah

Peneliti,

Suprpto, S. Pd.
NIP

Budiyanto, S. Pd.
NIP 196410281987031012

Eriah Rahmawati
NIM 2101407172

Lampiran Materi Menulis Resensi Buku

A. Pengertian Resensi

Resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu *revidere* atau *recensere* yang berarti melihat kembali, menimbang atau menilai. Artinya sama untuk istilah dalam bahasa Belanda, *recensie*, dan bahasa Inggris, *review*.

Meresensi buku adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap sebuah buku, menginformasikan data buku dengan tujuan menginformasikannya kepada masyarakat melalui media massa.

B. Tujuan Resensi

1. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
2. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku layak mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seorang melihat buku yang baru terbit seperti, siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku, apa pernyataannya, dan lainnya.
5. Untuk segolongan pembaca resensi yang membaca agar mendapat bimbingan dalam memilih buku, setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis resensi, tidak ada waktu untuk membaca buku sehingga mengandalkan resensi sebagai sumber informasi.

C. Manfaat dan Keuntungan Menulis Resensi

1. Menambah wawasan karena membaca buku. Dengan meresensi, penulis dituntut untuk membaca dan memahami isi buku sehingga menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Terampil menulis resensi buku. Dengan meresensi berarti berusaha menuliskan apa yang diketahui dari buku yang dirensi.
3. Bila dimuat naskah resensi, peresensi akan mendapat honorarium dari media massa. Bahkan mendapat buku baru dari penerbit buku yang dirensi, terkadang penerbit juga memberikan honorarium tambahan karena buku terbitannya dirensi.
4. Ada kepuasan batin atau psikologi karena karya kita dimuat di media massa.

D. Dasar-dasar Resensi

1. Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu.

2. Peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak meresensi yang akan dibuat.
3. Peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya: selera, tingkat pendidikan, dari kalangan apa asalnya, dan sebagainya.
4. Peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi.

E. Nilai Buku

Meresensi buku pada hakikatnya melakukan penilaian terhadap buku. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan buku dengan penug tanggung jawab.

Organisasi, isi, bahasa, dan teknik merupakan unsur-unsur yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap suatu buku. Namun kadang sulit diterapkan secara mekanis. Suatu unsur sering lebih mendapat tekanan dari unsur yang lain.

Nilai buku akan lebih jelas jika dibandingkan dengan karya-karya sejenis, baik yang ditulis oleh pengarang itu sendiri maupun pengarang lain yang masih ada kaitan dengan buku yang dirensi.

F. Bahasa Resensi

Bahasa resensi biasanya singkat-padat, tegas, dan tandas. Pemilihan karakter bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter media cetak yang akan memuat dan karakter pembaca yang menjadi sasarannya.

G. Pola Tulisan Resensi

Terdapat tiga pola penulisan resensi buku, yaitu meringkas, menjabarkan, dan mengulas. Meringkas (sinopsis) berarti menyajikan semua persoalan buku secara padat dan jelas. Menjabarkan (deskripsi) berarti menjabarkan hal-hal yang menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan. Mengulas berarti menyajikan ulasan-ulasan seputar materi buku yang sudah dipadatkan dan kemudian diulas (diinterpretasikan), organisasi atau kerangka buku, bahasa, kesalahan cetak, komparasi dengan buku-buku sejenis, menilai kelemahan dan kelebihan buku.

H. Langkah-langkah Meresensi Buku

1. Penjajakan terhadap buku yang dirensi (tema, isi, penerbit, pengarang, katagori buku).
2. Membaca buku yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti.

3. Menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
4. Membuat sinopsis dari buku yang akan dirensi.
5. Melakukan penilaian terhadap hal kerangka penulisan, isi pernyataan, bahasa, aspek teknis.
6. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.

I. Unsur-unsur Resensi

1. Membuat judul resensi

Judul resensi sebaiknya:

- a. menarik perhatian dan menimbulkan keingintahuan;
- b. mencerminkan isi pernyataan resensi secara akurat;
- c. dirumuskan secara singkat, tidak bertele-tele, dan kabur;
- d. menggunakan kalimat aktif.
- e. Menghindari pengulangan kata, kecuali jika menegaskan makna.

2. Menyusun data buku

Ada berbagai variasi penulisan data buku/identitas buku. Masalah penggunaan variasi menggunakan prinsip mana suka. Data buku harus ditulis lengkap apa adanya. Data buku memuat hal-hal:

- a. judul buku,
- b. pengarang (editor, penyunting, penerjemah, atau kata pengantar),
- c. penerbit,
- d. tahun terbit,
- e. tebal buku,
- f. dan harga buku (jika perlu).

3. Membuat pembukaan (lead)

Paragraf pembukaan merupakan bagian yang amat menentukan sebagai momentum untuk mengajak pembaca mengetahui isi pernyataan resensi.

Adapun cara-cara merumuskan pembukaan seperti tertera di bawah ini.

a. Pengarang

Pembuka dalam meresensi buku dapat dimulai dengan memaparkan serba sedikit tentang pengarang buku.

b. Kekhasan atau Sosok Pengarang

Kalau pengarang buku memiliki ciri khas atau sosok yang menarik, peresensi dapat memulai dengan lead yang memaparkan kekhasan atau sosok pengarang buku itu.

c. Keunikan Buku

Keunikan dilihat dari segi-segi yang ada pada buku itu jarang yang ada atau langka dimiliki buku sejenis.

d. Tema Buku

Pembahasan mengenai tema dapat ditempatkan pada pembukaan. Tema yang diulas dalam buku dapat dibahas secara langsung atau tidak langsung. misalnya, dengan mengajak pembaca memahami hal-hal yang berkaitan dengan tema buku terlebih dahulu, kemudian peresensi menegaskan tema bukunya.

e. Kelemahan Buku

Dengan berbagai pertimbangan objektif, peresensi dapat memulai resensi dengan mengemukakan kekurangan buku. Langkah ini diambil jika materi buku tidak sesuai dengan topik yang dibahas atau memiliki kelemahan yang cukup mendasar.

f. Kesan Terhadap Buku

Lead yang diawali dengan menyajikan kesan cenderung subjektif. Maksudnya, peresensi memberi penilaian yang relevan, terutama jika dipahami dalam kontekstualitas buku itu.

g. Penerbit Buku

Ada tiga alasan mengapa peresensi memulai resensi dengan mengemukakan hal tentang berbagai informasi tentang buku yang dirensi, termasuk penerbit buku, yaitu penerbit berasal dari luar negeri, penerbit baru pertama menerbitkan buku dan bukunya begitu laris, buku-buku itu diterbitkan berkenaan dengan acara tertentu.

h. Memulai dengan Pertanyaan

Pendahuluan yang dibuka dengan pertanyaan menarik untuk memulai resensi karena dapat menggugah rasa keingintahuan pembaca. Pembukaan yang diawali dengan pertanyaan hendaknya dipertimbangkan secara bijaksana. Ada empat pertimbangan yang perlu diketahui, yaitu pertanyaan dapat menarik minat pembaca, pembukaan akan lebih baik bila dirumuskan dengan kalimat tanya, pembukaan dengan kalimat tanya dianggap lebih akurat untuk menyajikan persoalan buku, pertanyaan langsung mengarahkan pembaca pada tema yang dibahas.

i. Dialog

Pendahuluan yang berbentuk dialog dengan pembaca sudah tentu lebih akrab rasanya, karena seolah-olah tidak tertuju pada umum, melainkan kepada pembaca perseorangan. Terdapat tiga pertimbangan, yaitu apakah dialog cukup kuat membuka resensi itu?; mengapa pembukaan itu perlu dibuka dengan dialog?; bagaimana merumuskannya?

4. Tubuh atau isi pernyataan resensi buku

a. Sinopsis atau Ringkasan Isi Buku

Tubuh resensi yang berbentuk sinopsis buku, biasanya mengemukakan isi buku secara garis besar. Tujuannya, member gambaran umum mengenai apa yang akan dipaparkan pada tubuh resensi.

b. Mengulas Buku dengan Kutipan Secukupnya

Gambaran umum yang dipaparkan dalam sinopsis, perlu diulas agar lebih jelas dan berbobot. Ulasan itu dapat juga dipertegas dengan kutipan yang tepat.

c. Keunggulan Buku

Tubuh resensi akan kelihatan lebih baik jika menyertakan keunggulan-keunggulan buku. Peresensi juga harus membandingkan buku yang akan dirensi dengan buku lain dengan topik sama.

d. Kelemahan Buku

Kelemahan buku dapat diungkapkan pada pembukaan resensi. Peresensi dapat langsung menuliskan kelemahan buku. Ia dapat pula memulai dengan keunggulan buku. Ada dua hal yang harus diperhatikan peresensi, yaitu kelemahan buku hendaknya dipaparkan secara proporsional dan member alasan mengenai kelemahan buku.

e. Kerangka Buku

Bagian ini bermaksud memberi gambaran buku dari sisi pembagian bab atau topik buku. Ia diibaratkan sebagai alat bantu bagi pembaca untuk menuntun pembaca memahami lingkup permasalahan yang dibahas dalam buku. Terdapat dua cara dalam merumuskan kerangka buku, yaitu menuliskan jumlah bab buku tanpa pembahasan dan menuliskan jumlah bab buku dengan uraian seperlunya.

f. Bahasa Buku

Bahasa yang baik berguna bagi pembaca agar lebih mudah memahami isi pernyataan yang disampaikan penulis buku. Bahasa yang baik dinilai dari struktur kalimat, hubungan antar kalimat, dan pilihan kata yang digunakan.

g. Kesalahan Cetak

Untuk menyatakan kualitas atau kesalahan cetak, kita dapat merumuskan dengan dua cara, yaitu secara langsung menyebutkan halaman yang salah cetak atau kualitas cetakan yang kurang baik dan mengemukakan dulu hal-hal kelebihan buku baru kemudian menyebutkan kualitas cetakan seraya memberikan saran kepada penerbit.

5. Penutup/Mengakhiri Resensi

a. Untuk Siapa Buku Ini

Akhir resensi. Kebanyakan diakhiri dengan sasaran yang dituju oleh buku itu. Sasaran buku dapat dirumuskan dengan dua cara. Pertama, menyebutkan kalangan yang perlu membaca atau bahkan memilikinya.

Kedua, menyebut sasarannya, dengan menuliskan alasan, mengapa mereka perlu membaca atau memilikinya.

b. Menyunting Naskah

Sebelum dikirimkan, ada baiknya naskah disunting kembali. Tujuannya agar resensi itu semakin baik.

c. Memotong Anak Kalimat

Biasanya pemotongan dilakukan jika terdapat pengulangan kalimat atau ide.

d. Mempertimbangkan Paragraf

Bila kita berbicara tentang kualitas paragraf, kita perlu mengetahui syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik, di antaranya:

1. Isi paragraf berpusat hanya pada satu hal;
2. Isi paragraf relevan dengan keseluruhan resensi;
3. Paragraf harus koheren dan bulat;
4. Kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna;
5. Struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan latar belakang pembaca, sifat media tempat resensi diterbitkan, sifat dan tuntutan kalimat topik;
6. Paragraf ditulis dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

*Lampiran 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Sekolah : SMA Negeri 1 Bawang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi.

Kompetensi Dasar : 8.2 Mengaplikasikan prinsi-prinsip penulisan resensi.

Indikator :

1. Menuliskan latar belakang buku dengan tepat.
2. Mengklasifikasikan buku dengan jelas.
3. Menilai keunggulan buku dilihat dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik dengan benar.
4. Menilai buku secara obyektif dengan menggunakan teknik membandingkan.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menuliskan latar belakang buku dengan tepat.
2. Siswa dapat mengklasifikasikan buku dengan jelas.
3. Siswa dapat menilai keunggulan buku dilihat dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik dengan benar.
4. Siswa dapat menilai buku secara obyektif dengan menggunakan teknik membandingkan.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh resensi
2. Prinsip-prinsip resensi

C. METODE DAN TEKNIK

Metode : pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*),ceramah, tanya jawab.

Teknik : membandingkan (*comparing*)

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu	Metode
I.	Kegiatan Awal 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. 2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis resensi dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran hari ini. 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis resensi. 4. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran menulis resensi pada hari ini dan menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan.	10'	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah
II.	Kegiatan Inti 1. Siswa berkelompok 3 orang. 2. Guru membagikan hasil resensi yang telah dibuat siswa pada kegiatan siklus I, bersamaan dengan itu guru membagikan contoh resensi yang menggunakan teknik membandingkan. 3. Guru memberikan pertanyaan/masalah yang mudah dipahami oleh siswa. 4. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan/masalah yang telah disiapkan oleh guru. 5. Siswa menyelidiki kesalahan atau kekurangan pada resensi yang telah dibuat dengan melihat contoh resensi (eksplorasi). 6. Siswa mendata kesalahan/kekurangan kemudian merumuskan konsep kesalahan/kekurangan tersebut (eksplorasi). 7. Siswa mengungkapkan dan menunjukkan hasil diskusi (eksplorasi) dan guru memberikan penguatan berupa nilai	65'	Diskusi PBL PBL PBL PBL

	<p>tambahan.</p> <p>8. Siswa memilih dan membaca buku sesuai minat siswa. Kemudian mencari pokok bahasan untuk dibandingkan dengan buku yang akan dirensi (elaborasi).</p> <p>9. Siswa mengidentifikasi buku sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (elaborasi).</p> <p>10. Siswa memulai proses penulisan resensi (menggunakan teknik membandingkan dalam menulis nilai buku) sesuai dengan prinsip-prinsip resensi (elaborasi).</p> <p>11. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan disiplin salah satunya jika siswa telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (konfirmasi).</p> <p>12. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi siswa dan pekerjaan siswa (konfirmasi).</p> <p>13. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif agar lebih semangat pada pembelajaran selanjutnya (konfirmasi).</p>		<i>Comparing</i>
III.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar resensi yang dilaksanakan dengan teknik <i>comparing</i> (membandingkan).</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis resensi yang telah berlangsung.</p> <p>4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis resensi bagi yang belum selesai, kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya.</p>	15'	Diskusi Tanya jawab

Pertemuan Kedua

No.	Langkah Pembelajaran	Waktu	Metode
I.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa untuk bersiap mengikuti pembelajaran. 2. Guru melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. 	10'	Ceramah Tanya jawab
II.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru berdiskusi atau bertanya jawab mengenai kesulitan yang ditemukan dan dialami siswa selama proses menulis resensi (eksplorasi). 2. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan menulis resensi, sedangkan teman yang lain memberikan saran dan kritik (eksplorasi). 3. Siswa menyunting resensi dari segi bahasa, isi, dan struktur resensi kemudian disampaikan (elaborasi). 4. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan siswa yang telah menulis resensi dengan benar (konfirmasi). 5. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi seputar kesulitan menulis resensi dan hasil siswa menulis resensi. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi dengan aktif dalam pembelajaran menulis resensi. 	65'	Diskusi (PBL) dan tanya jawab Presentasi PBL Ceramah Ceramah Ceramah
III.	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar resensi yang dilaksanakan dengan teknik <i>comparing</i> (membandingkan). 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis resensi yang telah berlangsung. 4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk banyak membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan menulis resensi dan berlatih secara mandiri. 	15'	Diskusi

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Resensi dari Media Massa
2. Buku Penunjang Materi Resensi

F. PENILAIAN

1. Penilaian Proses: Perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Tabel Rubrik Penilaian Proses

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Menghormati guru.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
2.	Aktif mengajukan pertanyaan seputar penulisan resensi yang belum dimengerti.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
3.	Aktif dalam berkelompok.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
4.	Siswa menulis resensi dengan sungguh-sungguh dan berperilaku baik serta tidak mengganggu teman yang lain.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
5.	Siswa bersikap menghargai terhadap teman yang mempunyai pendapat yang berbeda.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1
6.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan refleksi.	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang	4 3 2 1

2. Penilaian Hasil: Berupa penilaian proyek (tugas) kemampuan siswa menulis resensi buku.

Soal Tes

Buatlah resensi buku! Berikut ketentuan yang harus dipenuhi dalam menulis resensi buku.

1. Latar belakang buku ditulis jelas, sesuai dengan buku!
2. Jenis buku diklasifikasikan secara jelas!

3. Tulislah keunggulan buku dari segi organisasi, isi, bahasa, dan teknik penyajian!
4. Berilah penilaian obyektif terhadap buku yang dirensensi
5. Perhatikan ejaan dan tanda baca yang kalian gunakan!

Rubrik Penilaian Tes Menulis Resensi Buku

No.	Aspek penilaian	Rentang skor				Skor maksimal	Bobot	Skor x bobot
		1	2	3	4			
1.	Latar belakang buku a. Tema dan tujuan penulisan buku b. Deskripsi data buku c. Ringkasan/ikhtisar buku					2 1 1	5	
2.	Macam atau jenis buku a. Pengklasifikasian untuk buku pengetahuan/sastra dan nonsastra					4	5	
3.	Keunggulan buku a. Organisasi b. Isi c. Bahasa d. Teknik					1 1 1 1	5	
4.	Nilai buku a. Keunggulan buku ditulis obyektif b. Kelemahan buku ditulis obyektif					2 2	5	
5.	Ejaan dan tanda baca a. Tidak ada kesalahan b. Ada kesalahan 2 c. Ada kesalahan 4 d. Ada kesalahan lebih dari 5					4 3 2 1	5	
Jumlah						20	25	100

Aspek Penilaian Tes Menulis Resensi Buku

No.	Aspek penilaian	Kategori
1.	Tema dan tujuan penulisan buku a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang

2.	Deskripsi data buku a. Lengkap b. Cukup lengkap c. Kurang lengkap d. Tidak lengkap	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Ringkasan/ikhtisar a. Ditulis secara singkat, menggambarkan isi buku b. Ditulis secara cukup singkat, cukup menggambarkan isi buku c. Ditulis kurang singkat, kurang menggambarkan isi buku d. Ditulis terlalu panjang, tidak menggambarkan isi buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pengklasifikasian jelas untuk buku nonsastra/pengetahuan dan buku sastra a. Jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Organisasi buku (keharmonisan dan kejelasan hubungan antara satu bagian dan bagian lainnya) a. Ditulis jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Isi buku (cara pengarang menuliskan bukunya) a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Bahasa buku (jelas dan teratur: struktur kalimat, hubungan antarkalimat, dan pilihan kata) a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
8.	Teknik penyajian buku (perwajahan/ <i>lay out</i> , kebersihan, pencetakan) a. Sesuai dengan buku b. Cukup sesuai dengan buku c. Kurang sesuai dengan buku d. Tidak sesuai dengan buku	Sangat baik Baik Cukup Kurang
9.	Keunggulan buku a. Ditulis secara obyektif dan menunjukkan perbandingan dengan buku lain	Sangat baik

	b. Ditulis cukup obyektif c. Ditulis kurang obyektif d. Tidak ditulis secara obyektif dan tidak ada perbandingan dengan buku lain	Baik Cukup Kurang
10.	Ejaan dan tanda baca a. Tidak ada kesalahn b. Salah 2 c. Salah 4 d. Salah lebih dari 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Resensi Buku

No.	Kategori Penelitian	Interval Nilai Rata-Rata
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Keterangan :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Banjarnegara, 5 Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia,

Kepala Sekolah

Peneliti,

Suprpto, S. Pd.

NIP

Budiyanto, S. Pd.

NIP 196410281987031012

Eriah Rahmawati

NIM 2101407172

Lampiran Materi Menulis Resensi Buku

G. Manfaat dan Keuntungan Menulis Resensi

1. Menambah wawasan karena membaca buku. Dengan meresensi, penulis dituntut untuk membaca dan memahami isi buku sehingga menambah pengetahuan dan wawasan.
 - a. Terampil menulis resensi buku. Dengan meresensi berarti berusaha menuliskan apa yang diketahui dari buku yang dirensi.
 - b. Bila dimuat naskah resensi, peresensi akan mendapat honorarium dari media massa. Bahkan mendapat buku baru dari penerbit buku yang dirensi, terkadang penerbit juga memberikan honorarium tambahan karena buku terbitannya dirensi.
 - c. Ada kepuasan batin atau psikologi karena karya kita dimuat di media massa.

H. Dasar-dasar Resensi

1. Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu.
2. Peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak meresensi yang akan dibuat.
3. Peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya: selera, tingkat pendidikan, dari kalangan apa asalnya, dan sebagainya.
4. Peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi.

I. Nilai Buku

Meresensi buku pada hakikatnya melakukan penilaian terhadap buku. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan buku dengan penug tanggung jawab.

Organisasi, isi, bahasa, dan teknik merupakan unsur-unsur yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap suatu buku. Namun kadang

sulit diterapkan secara mekanis. Suatu unsur sering lebih mendapat tekanan dari unsur yang lain.

Nilai buku akan lebih jelas jika dibandingkan dengan karya-karya sejenis, baik yang ditulis oleh pengarang itu sendiri maupu pengarang lain yang masih ada kaitan dengan buku yang dirensensi.

J. Bahasa Resensi

Bahasa resensi biasanya singkat-padat, tegas, dan tandas. Pemilihan karakter bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter media cetak yang akan memuat dan karakter pembaca yang menjadi sasarannya.

K. Langkah-langkah Meresensi Buku

1. Penjajakan terhadap buku yang dirensensi (tema, isi, penerbit, pengarang, katagori buku).
2. Membaca buku yang akan dirensensi secara komprehensif, cermat, dan teliti.
3. Menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
4. Membuat sinopsis dari buku yang akan dirensensi.
5. Melakukan penilaian terhadap hal kerangka penulisan, isi pernyataan, bahasa, aspek teknis.
6. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.